

**EVALUASI KINERJA MUSTAHIK DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA: STUDI KASUS PROGRAM
SULTENG SEJAHTERA TAHUN 2023 - 2024**



SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Datokarama Palu

Oleh

YANITA RAHAYU
NIM. 21.5.12.0010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 November 2025 M

14 Jumadil Awal 1447 H

Penyusun



Yanita Rahayu

NIM. 215120010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Mustahik Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024 ” oleh mahasiswa atas nama Yanita Rahayu, NIM. 21.5.12.0010, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk seminar hasil.

Palu, 05 November 2025 M

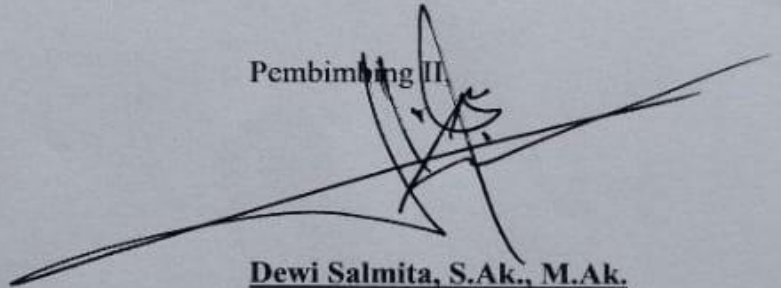
14 Jumadil Awal 1447 H

Pembimbing I,



Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

Pembimbing II,

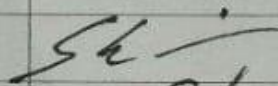
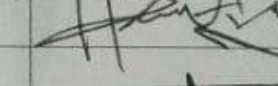
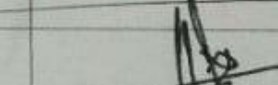


Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak.
NIP. 19940627 202012 2 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Yanita Rahayu, NIM. 215120010 dengan judul "Evaluasi Kinerja Musthik Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024" yang telah di seminarkan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 13 November 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Munaqisy I	Nuriatullah, SEI., M.EK.	
Munaqisy II	Noor Riefma Hidayah, SE., Ak., M.Sc.	
Pembimbing I	Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.	
Pembimbing II	Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak.	

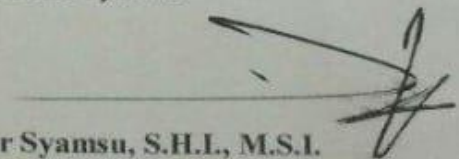
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Evaluasi Kinerja Mustahik dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023–2024”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Datokarama Palu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran lembaga zakat dan program pemberdayaan ekonomi dalam mendukung kemandirian mustahik, khususnya dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan program-program zakat produktif di masa mendatang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat yang tidak pernah surut dalam setiap langkah perjalanan studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademi dan Pengembangan Kelembagaan, bapak, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama beserta jajarannya, yang telah memberikan kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Bapak Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I., selaku wakil Dekan bidanga kademik dan kelembagaan. Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I., selaku wakil Dekan Bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan. Dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
4. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah. Ibu Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.

5. Bapak Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Dosen-dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Datokarama Palu yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pihak di Lembaga Pengelola Program Sulteng Sejahtera, yang telah bersedia memberikan data dan informasi serta mendukung proses penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah kita jalani bersama selama masa kuliah.
9. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan mustahik berbasis zakat produktif.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palu, 05 November, 2025 M
14 Jumadil Awal 1447 H
Penulis



Yanita Rahayu
Nim. 21.5.12.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Penelitian.....	6
E. Garis Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
C. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Kinerja Mustahik Penerima Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.....	51
C. Faktor-faktor yang mendukung dan Menghambat keberhasilan Mustahik dalam Menjalankan Usaha Setelah Menerima Zakat Produktif	73
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Identitas Informan	99
2. Foto wawancara penelitian.....	100
3. Surat izin penelitian.....	102
4. Surat keputusan (SK) pembimbing	103
5. Lembar Persetujuan Judul Skripsi.....	115
6. Pedoman wawancara	107
7. Daftar riwayat hidup	108

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
2. Tabel 1.2 Analisis Kinerja Mustahik Berdasarkan Model <i>Balanced Scorecard</i> (BSC)	67
3. Tabel 1.3 Skor Perspektif Keuangan Per Mustahik	79
4. Tabel 1.4 Skor Perspektif Pelanggan Per Mustahik	80
5. Tabel 1.5 Skor Perspektif Proses Bisnis Internal	81
6. Tabel 1.6 Skor Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan	83
7. Tabel 1.7 Rekap Skor <i>Balanced Scorecard</i> (Final)	84

DAFTAR GAMBAR

1. Gamabr 2.1 Kerangka Pikir 33
2. Gambar 2.2 Struktur Organisasi Baznas Provinsi Sulteng Periode..50
3. Gambar 2.3 Grafik radar BSC..... 86

ABSTRAK

Nama : Yanita Rahayu

Nim : 21.5.12.0010

Judul skripsi : Evaluasi Kinerja Mustahik Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Kinerja Mustahik Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja mustahik penerima bantuan modal usaha pada Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023–2024 yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Program ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kapasitas usaha mustahik. Meskipun demikian, efektivitas bantuan sangat bergantung pada kemampuan mustahik dalam mengelola usaha, kondisi lingkungan, serta dukungan pembinaan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) sebagai model evaluasi kinerja yang mencakup empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah tiga mustahik penerima bantuan, yaitu Ibu Suarsi, Ibu Salmita, dan Ibu Hadijah. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penilaian skor BSC diberikan menggunakan skala Likert 1–5 dan dirata-ratakan untuk memperoleh hasil evaluasi keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja mustahik secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor total Balanced Scorecard sebesar 3,43. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki skor tertinggi yaitu 3,8, diikuti perspektif keuangan sebesar 3,6. Perspektif pelanggan memperoleh skor 3,3, sedangkan perspektif proses bisnis internal menjadi aspek terlemah dengan skor 3,0. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan pendapatan mustahik, namun pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan inovasi usaha masih perlu diperkuat. Faktor pendukung keberhasilan meliputi pembinaan, pelatihan, motivasi internal, dan dukungan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat mencakup persaingan usaha, lokasi yang kurang strategis, kurangnya pencatatan keuangan, serta minimnya inovasi.

Secara umum, Program Sulteng Sejahtera terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan usaha mustahik. Namun, diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan yang lebih intensif untuk memperkuat aspek manajerial agar peningkatan kinerja dapat merata pada seluruh penerima manfaat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan instrumen fundamental dalam tatanan ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana pemerataan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, dan penguatan kapasitas ekonomi umat. Pada masa kini, pengelolaan zakat tidak lagi terbatas pada pemberian bantuan bersifat konsumtif, namun berkembang menuju model produktif yang mencakup penyaluran modal usaha, pelatihan, serta pendampingan agar mustahik dapat mencapai kemandirian ekonomi. Model zakat produktif tersebut semakin penting karena masyarakat membutuhkan pola pemberdayaan yang tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga membawa dampak berkelanjutan bagi peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik.

Indonesia sebagai negara berkembang masih berhadapan dengan problem kemiskinan yang cukup rumit. Di wilayah luar Jawa, termasuk Provinsi Sulawesi Tengah, isu ini tetap menjadi persoalan strategis. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mencapai 358,33 ribu jiwa atau sekitar 11,04% dari total populasi¹. Angka tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya pembangunan yang telah dilaksanakan

¹ Provinsi Sulawesi Tengah BPS, 'Profil Kemiskinan Di Sulawesi Tengah Maret 2023', *Badan Pusat Statistik*, 2023, 1–8 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>.

belum mampu sepenuhnya menuntaskan akar masalah kemiskinan struktural. Selain itu, ketimpangan distribusi pendapatan tercermin pada gini ratio sebesar 0,309 yang mengisyaratkan adanya kesenjangan sosial ekonomi yang cukup menonjol dan berpotensi mempertahankan siklus kemiskinan antar generasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengurangan kemiskinan bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh umat. Islam memberikan perhatian besar terhadap keadilan distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah (ZIS) ². Instrumen-instrumen ini bukan sekadar simbol kepedulian, tetapi bagian integral dari sistem ekonomi Islam yang, jika dikelola secara optimal, dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi ketimpangan sosial serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. ³

Salah satu bentuk implementasi ZIS di tingkat lokal ialah Program Sulteng Sejahtera yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah. Program ini menyalurkan bantuan modal usaha produktif dengan tujuan meningkatkan pendapatan mustahik sekaligus membangun kemandirian ekonomi melalui penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) . Hingga tahun pelaporan terakhir, program ini telah memberikan manfaat kepada 2.116

² Suud Sarim Karimullah, 'Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif Bagi Krisis Ekonomi Global', *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4.1 (2025), 133–52 <<https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.273>>.

³ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1.2 (2016), 141–60 <<https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>>.

mustahik, mencerminkan luasnya cakupan program dan besarnya peluang dalam mendorong perubahan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Meski demikian, keberhasilan sebuah program pemberdayaan tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang diberikan. Efektivitas program lebih ditentukan oleh kemampuan mustahik dalam memanfaatkan bantuan tersebut. Dalam praktiknya, banyak mustahik menghadapi kendala seperti keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya literasi keuangan, minimnya akses ke pasar, serta persoalan infrastruktur seperti transportasi dan keterbatasan jaringan digital. Situasi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang intensif serta evaluasi menyeluruh agar bantuan zakat produktif dapat menghasilkan dampak jangka panjang.

Untuk memastikan ketepatan sasaran, BAZNAS Sulteng melakukan seleksi ketat terhadap calon penerima melalui survei lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner. Dengan metode ini, bantuan diberikan kepada mustahik yang dinilai layak serta berpotensi mengembangkan usahanya. Selain bantuan individu, program ini juga mengadopsi pendekatan pemberdayaan berbasis kelompok melalui komunitas pengajian yang berfungsi sebagai ruang pembinaan spiritual dan ekonomi. BAZNAS juga menyediakan berbagai bentuk pelatihan, termasuk pelatihan pengolahan makanan seperti coklat dan roti. Bagi mustahik yang mulai menunjukkan kemandirian, terdapat program lanjutan seperti Zetmarad (Zakat Market Masyarakat Mandiri) yang berfungsi sebagai tahap penguatan ekonomi.

Dengan demikian, BAZNAS tidak hanya menyediakan bantuan modal, melainkan membangun sebuah “rantai pemberdayaan” yang berkesinambungan, mulai dari mustahik menuju kemandirian hingga diharapkan dapat menjadi muzakki di masa depan. Strategi ini konsisten dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan aspek keadilan, kemandirian, serta keberlanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasinya ⁴. Namun demikian, kajian yang mengulas efektivitas program pemberdayaan zakat di wilayah Indonesia Timur, khususnya Sulawesi Tengah, masih relatif sedikit . Kondisi ini membuka ruang penelitian untuk menghadirkan bukti empiris mengenai sejauh mana program pemberdayaan BAZNAS di daerah tersebut memberikan dampak nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan kajian berjudul “Evaluasi Kinerja Mustahik dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023–2024”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) untuk menilai kinerja mustahik secara komprehensif melalui empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan pendekatan ini, penelitian

⁴ Uswatun Chasanah Ach. Muhandis Mutiuddin, Ahmad Afif Amrullah, ‘Analisis Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Di Lazisnu Jawa Timur’, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5.1 (2024), 61–81 <<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>>.

diharapkan mampu memberikan gambaran objektif terkait efektivitas program dan menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan strategi pemberdayaan zakat produktif pada masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah adalah;

1. Bagaimana kinerja mustahik penerima zakat produktif melalui Program Sulteng Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan usaha ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan mustahik dalam menjalankan usaha setelah menerima zakat produktif dari Program Sulteng Sejahtera?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kinerja mustahik penerima zakat produktif melalui Program Sulteng Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan usaha ditinjau dari perspektif ekonomi Islam
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan mustahik dalam menjalankan usaha setelah menerima zakat produktif dari Program Sulteng Sejahtera?
2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai wadah bagi penulis dalam meningkatkan kesadaran sosial mengenai pentingnya program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, khususnya bagi mustahik
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam studi evaluasi kinerja mustahik dalam program pemberdayaan berbasis zakat. Memperkaya literatur mengenai efektivitas program zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerimanya.
- c. Sebagai masukan bagi Baznas Sulteng mengenai kinerja mustahik setelah menerima bantuan dari Program Sulteng Sejahtera apakah program tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka.

D. Penegasan Penelitian

Skripsi berjudul “Evaluasi Kinerja Mustahik dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023–2024” memerlukan penjelasan mengenai istilah-istilah utama agar pembahasan menjadi terarah dan konsisten. Penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja merupakan rangkaian kegiatan untuk menilai, mengamati, dan mendokumentasikan hasil kerja. Observasi dilakukan terhadap

tindakan perilaku kerja, maupun capaian individu dalam suatu lembaga atau organisasi.⁵

2. Mustahik merupakan individu yang berhak menerima zakat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁶
3. Meningkatkan pendapatan berarti upaya untuk memperbesar jumlah pemasukan yang diperoleh dari aktivitas usaha selama usaha tersebut masih berjalan dan memberikan keuntungan, dengan tetap mempertimbangkan berbagai aspek kelayakan usaha.⁷
4. Balanced Scorecard ialah sebuah pendekatan dalam pengukuran kinerja organisasi dengan mempertimbangkan indikator keuangan dan nonkeuangan, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan dasar, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

E. Garis Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab utama yang disusun secara sistematis agar analisis mengenai kinerja mustahik dalam meningkatkan pendapatan usaha dapat dijelaskan secara terstruktur. Adapun garis besar isinya adalah:

⁵ Dr. Retno Purwani Setyaningrum and others, *Buku Ajar Evaluasi Kinerja, Nizamia Learning Center Ruko*, 2022.

⁶ Aprina Chintya and Eka Tri Wahyuni, 'Pembagian Zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam Syafi'i Dan Imam Malik', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2018), 154–67 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.154-167>>.

⁷ Analisis Pendapatan, 'Www.Ejournal.an-Nadwah.Ac.Id P a g e | 1', 1.1 (2023), 1–9.

1. Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai fokus dan urgensi penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori evaluasi kinerja, konsep ekonomi Islam, serta teori pemberdayaan mustahik. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel-variabel penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, menguraikan metode yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur keabsahan data. Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil temuan lapangan, gambaran program Sulteng Sejahtera, profil mustahik, serta analisis kinerja mustahik dalam meningkatkan pendapatan. Hasil tersebut kemudian dihubungkan dengan teori dan penelitian relevan.
5. Bab V Penutup, Merangkum kesimpulan yang diperoleh dari seluruh temuan penelitian serta menyampaikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh pihak-pihak terkait, baik bagi pengelola program, para mustahik sebagai penerima manfaat, maupun bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih mendalam

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian sistematis terhadap karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik yang sedang diteliti. Bagian ini disajikan untuk menggambarkan bagaimana para peneliti sebelumnya membahas masalah yang serupa, baik dari segi metode, fokus kajian, maupun hasil penelitian yang diperoleh. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga penting dilakukan untuk melihat kontribusi penelitian sebelumnya serta menemukan ruang kosong penelitian yang dapat diisi oleh penelitian saat ini.

Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mustahik mampu mengelola bantuan yang diterima serta meningkatkan pendapatan usahanya. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja mustahik menjadi aspek penting yang harus dianalisis secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana zakat produktif memberikan dampak nyata terhadap usaha mereka. Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami pola temuan, pendekatan metodologis, serta hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Muhammad Naufal Al Faruq Marpaung (2022) ⁸	Efektifitas Program Bina Usaha Miskin Produktif Dalam Meningkatkan Penghasilan Mustahik Pada Masa Pandemi Covid-19 di BAZNAS Kabupaten Asahan	Kualitatif	Fokus pada program bantuan, peningkatan pendapatan, dan metode kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu menilai efektivitas program Bina Usaha Miskin Produktif; penelitian ini mengkaji evaluasi kinerja mustahik	Program belum efektif meningkatkan penghasilan utama, namun mampu menumbuhkan ekonomi dan menambah pendapatan usaha kelompok
2	Zurnalis, Khairuddin, & Fajri Husna ⁹	Efektifitas Pendistribusian Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Baitul Mal Aceh Selatan (2015–2017)	Kualitatif Deskriptif	Sama-sama membahas kendala mustahik dalam memanfaatkan dana zakat produktif	Berbeda lokasi dan objek penelitian	Pendistribusian dana ZIS berjalan baik dan menunjukkan kinerja optimal
3	Hendra (2019) ¹⁰	Analisis Efektivitas Pendayagunaan	Kualitatif Deskriptif	Sama-sama menggunakan observasi,	Penelitian terdahulu menilai	Zakat produktif efektif

⁸ Muhammad Naufal Al-Fauq Marpaung, 'Efektivitas Program Bina Usaha Miskin Produktif Dalam Meningkatkan Penghasilan Mustahik Pada Masa', 2022.

⁹ Khairuddin & Fajri Husna Zurnalis, 'Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Baitul Mal Aceh Selatan (Analisis Periode 2015 - 2017)', Jurnal Perbankan Syariah, 2.1 (2019), pp. 34–46.

¹⁰ Hendra, 'Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Penerima Dana Zakat Produktif Dari BAZNAS Di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai)', Juhanperak, 2021, pp. 610-22

		Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik di Desa Benai Kecil		wawancara, dan dokumentasi	efektivitas zakat produktif; penelitian ini menilai kinerja mustahik Program Sulteng Sejahtera	meningkatkan pendapatan mustahik
--	--	---	--	----------------------------	--	----------------------------------

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu karena sama-sama membahas dampak zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, menggunakan metode kualitatif, menjadikan mustahik sebagai objek utama, dan sama-sama menganalisis faktor pendukung serta penghambat usaha dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program dana zakat produktif dari baznas sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan para mustahik. Sebelum mendapatkan bantuan dana zakat produktif, para mustahik hanya mampu menghasilkan 8-9 juta rupiah per panen. Namun, setelah mendapatkan bantuan, mereka mampu menghasilkan 14-15 juta rupiah per panen .

B. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan

Teori pemberdayaan merupakan pendekatan yang menegaskan pentingnya memberikan peluang, kekuasaan, serta kontrol kepada masyarakat dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik. Teori ini hadir sebagai kritik

terhadap paradigma lama yang menempatkan pemerintah atau administrasi publik sebagai pihak yang harus memegang kendali penuh atas pelayanan masyarakat. Sebaliknya, teori pemberdayaan menggarisbawahi bahwa masyarakat harus dilibatkan secara aktif sebagai pemegang keputusan dan turut mengontrol pelaksanaan berbagai kebijakan publik ¹¹. Selain itu, teori ini berpendapat bahwa peningkatan wawasan, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya bagi individu maupun kelompok akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan hidup. ¹²

Dalam praktik pembangunan masyarakat, pendidikan, maupun layanan sosial, konsep pemberdayaan menjadi fondasi utama dalam merancang program-program intervensi yang berorientasi pada keberlanjutan, partisipasi, dan penguatan kapasitas lokal. Di dunia pendidikan, misalnya, teori ini mendorong penerapan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik, sebagaimana dikembangkan Paulo Freire melalui gagasan *conscientization*. ¹³

Dalam konteks penelitian ini, teori pemberdayaan menjadi pijakan dalam memahami bagaimana Program Sulteng Sejahtera berusaha menggeser

¹¹ Unggul Sagena, dkk, Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi Berbasis Studi Kasus). N.p.: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

¹² Franciscus Adi Prasetyo, Dkk Buku Ajar Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok. N.P., Zifatama Jawara, 2023

¹³ Douglas D. Perkins and Marc A. Zimmerman, 'Empowerment Theory, Research, and Application', *American Journal of Community Psychology*, 23.5 (1995), 569–79 <<https://doi.org/10.1007/BF02506982>>.

posisi mustahik dari penerima zakat pasif menjadi aktor ekonomi yang berdaya. Program ini tidak hanya menyalurkan modal usaha, tetapi juga memberikan berbagai pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta pembinaan manajemen keuangan sebagai bagian dari proses penguatan kapasitas (*capacity building*). Upaya tersebut sejalan dengan pemikiran Zimmerman yang menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu memiliki akses terhadap sumber daya, keterampilan yang memadai, serta kemampuan untuk menentukan arah hidupnya secara mandiri. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan mustahik dapat mengembangkan keyakinan diri, meningkatkan keterampilan usaha, dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Pemberdayaan yang berhasil tidak sekadar mengandalkan bantuan modal, tetapi juga ditandai oleh tumbuhnya rasa percaya diri (*self-efficacy*) dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (*self-determination*).

Dalam konteks Program Sulteng Sejahtera, indikator keberhasilan pemberdayaan tercermin dari semakin aktifnya mustahik dalam aktivitas ekonomi, bertambahnya aset usaha, serta berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan zakat. Selain itu, teori pemberdayaan mendukung pemahaman bahwa zakat produktif memiliki peran strategis dalam transformasi sosial ekonomi. Zakat bukan hanya instrumen distribusi harta, tetapi juga alat untuk mendorong perubahan sosial dan mengatasi kemiskinan melalui penguatan kemandirian. Dengan demikian, penerapan teori pemberdayaan

dalam program ini menunjukkan bahwa tujuan utama Program Sulteng Sejahtera adalah menciptakan mustahik yang kompeten, mandiri, dan produktif secara berkelanjutan.

2. Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materiel, melainkan bertujuan untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan (falāh) bagi individu dan masyarakat. Imtiaz Uddin Ahmad menjelaskan bahwa sistem ekonomi Islam berupaya menyeimbangkan unsur spiritual dan material, di mana kesejahteraan hakiki dapat dicapai apabila kegiatan ekonomi berjalan berdasarkan nilai moral, keadilan, serta tanggung jawab sosial ¹⁴. Menurut Mannan, ekonomi Islam menolak prinsip kapitalisme yang berorientasi pada keuntungan pribadi, dan menolak pula sosialisme yang menghapus hak kepemilikan; Islam justru menempatkan manusia sebagai khalifah yang mengelola sumber daya sesuai asas keadilan dan kemaslahatan umum. ¹⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori ekonomi Islam sangat berhubungan dengan pelaksanaan Program Zakat Produktif Sulteng Sejahtera

¹⁴ M. Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, *American Journal of Islam and Society*, 1992, IX <<https://doi.org/10.35632/ajis.v9i4.2540>>.

¹⁵ Mannan, M. A. (1986). **Islamic Economics: Theory and Practice**. Cambridge: Islamic Academy, https://archive.org/details/islamic_economics0000mann/page/n3/mode/2up

yang menempatkan mustahik sebagai pelaku ekonomi dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Kinerja usaha mustahik tidak hanya dilihat dari aspek peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perilaku usaha yang mencerminkan nilai-nilai syariah seperti amanah, kejujuran, keadilan, serta kepedulian sosial. Mustahik yang mampu mengembangkan usahanya secara halal, tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya telah menerapkan prinsip ekonomi Islam secara nyata.

Zakat produktif berfungsi sebagai mekanisme redistribusi harta (tawzi‘ al-tsarwah) untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial . Melalui penyaluran zakat, kekayaan yang sebelumnya terakumulasi pada kelompok tertentu dialihkan kepada mustahik untuk dikelola secara produktif sehingga mereka dapat berkembang menjadi muzakki di kemudian hari. Dalam perspektif Islam, keberhasilan program zakat tidak sekadar diukur dari peningkatan penghasilan, tetapi juga dari kemandirian ekonomi yang halal dan penuh berkah (barakah). Selain itu, ekonomi Islam menekankan etika bisnis syariah, yang menuntut setiap kegiatan usaha dijalankan dengan prinsip kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), dan tanggung jawab sosial (mas’uliyah). Usaha mustahik yang mengikuti prinsip tersebut diyakini akan menghasilkan kesejahteraan berkelanjutan dan memperoleh ridha Allah SWT.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Chapra yang menegaskan bahwa pembangunan ekonomi yang berkeadilan hanya akan tercapai apabila individu sebagai pelaku ekonomi menjauhi praktik-praktik yang tidak sesuai syariah seperti riba, gharar, dan eksploitasi . Oleh karena itu, keberhasilan ekonomi dalam Islam selalu menuntut perpaduan antara keuntungan materi dan keberkahan spiritual. Mustahik yang mampu mengembangkan usahanya dengan memegang teguh amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial merupakan wujud nyata dari pemberdayaan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah. Dengan demikian, Program Sulteng Sejahtera menjadi media strategis untuk mencapai falāh, yakni keberhasilan dunia dan akhirat, melalui penerapan ekonomi Islam dalam pemberdayaan zakat produktif.

3. Model analisis / kerangka kerja: *Balanced Scorecard*

Indikator kinerja mustahik berfungsi sebagai acuan dalam menilai sejauh mana bantuan sosial yang diberikan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai performa mustahik, penelitian ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan suatu instrumen pengukuran kinerja yang menilai aspek keuangan sekaligus aspek nonkeuangan secara bersamaan. Melalui BSC, kinerja dapat dievaluasi dari berbagai dimensi seperti

peningkatan pendapatan, kemudahan mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga . Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas terhadap keberhasilan suatu program, tidak hanya terfokus pada hasil material semata.¹⁶

Model BSC menilai kinerja dari berbagai sisi, bukan sekadar aspek keuangan. Kerangka ini terdiri dari empat perspektif utama, yaitu:

- a. Perspektif Keuangan (Pendapatan dan Profitabilitas) Perspektif keuangan merupakan dimensi pertama dalam BSC dan tetap menjadi salah satu indikator penting untuk melihat capaian organisasi. Pada dasarnya, banyak organisasi berupaya menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah. Namun, dalam konsep BSC, ukuran keuangan bukan satu-satunya tolok ukur keberhasilan. Indikator seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih, margin keuntungan, serta *return on investment* (ROI) dipandang sebagai hasil yang muncul dari strategi organisasi yang dijalankan secara efektif dari berbagai aspek lainnya.
- b. Perspektif Pelanggan (Kepuasan Pelanggan) Perspektif ini menekankan pentingnya memahami bagaimana pelanggan menilai layanan atau produk yang diberikan organisasi. Tingkat keberhasilan suatu entitas

¹⁶ Irawati Makalunsenge, 'Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Bolaang Mongondow) Irawati', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6.2018 (2AD), 185–202.

sering kali sangat dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Oleh sebab itu, ukuran seperti tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas, persepsi kualitas, dan pangsa pasar menjadi komponen penting dalam perspektif ini.

- c. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Efisiensi Operasional*) Perspektif ini mengharuskan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sejauh mana proses internal berjalan secara efisien dan efektif. Proses internal meliputi aktivitas yang menghasilkan nilai tambah, mulai dari tahap pengembangan produk, pengelolaan rantai pasok, hingga layanan purna jual. Kinerja yang baik pada aspek ini akan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.
- d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan) Perspektif keempat menitikberatkan pada investasi organisasi terhadap pengembangan sumber daya manusia, teknologi, serta kemampuan berinovasi. Kaplan dan Norton menegaskan bahwa perubahan dunia usaha menuntut organisasi untuk terus memperbarui keterampilan karyawan, memperkuat infrastruktur teknologi, dan menciptakan budaya inovatif agar tetap relevan dan kompetitif.¹⁷

¹⁷ Djoko Goenawan Alex Zami, Rudi Alhemp, *Balance Scorecard 4 Kunci Sukses Dalam Bisnis* Di *Semua Level, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017_Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

4. Evaluasi Kinerja

a. Pengertian Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas suatu program, proyek, atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan serta analisis data untuk mengukur tingkat keberhasilan dan menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi kinerja memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai sasaran dan memberikan dampak sebagaimana yang diharapkan .¹⁸

Dalam konteks program pemberdayaan mustahik seperti Program Sulteng Sejahtera, evaluasi kinerja diperlukan guna mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan pendapatan usaha penerima manfaat. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan serta hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program.¹⁹

¹⁸ Agung Rai I Gusti, *Audit Kinerja Pada Sektor Puplik*, (Jakarta: Penerbit salemba Empat, 2008)

¹⁹ Astuti Hendri Widia. (2019). **Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik (Studi Kasus BMT Assyafi 'yah Kotagajah Lampung Tengah)**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(1), 1-10.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, survei, hingga analisis dokumen. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi dan kondisi lapangan. Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan program agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan. ²⁰

Menurut Nawawi dalam Retno Purwani Setyaningrum dkk., evaluasi kinerja merupakan aktivitas penilaian terhadap hasil kerja seseorang guna mengetahui apakah pekerjaan tersebut berhasil atau tidak sesuai bidang tugasnya ²¹. Sementara itu, Simanjuntak dalam Mangkuprawir, menjelaskan bahwa evaluasi kinerja adalah metode penilaian pelaksanaan tugas individu, kelompok, atau unit kerja dalam suatu organisasi dengan berpedoman pada standar yang telah ditentukan sebelumnya. ²²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, evaluasi kinerja dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk mengukur pencapaian individu atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan,

²⁰ Miranda, G. E. (2018). *Analisis pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (Studi Kasus Baznas)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

²¹ Retno Purwani Setyaningrum dkk, *buku ajar evaluasi kinerja* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2022), hal. 6

²² Anwar Prabu Mangkuprawira, *Evaluasi Kinerja: Untuk Meningkatkan Produktifitas Karyawan Perusahaan*, 2020.

tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kerja, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Selain itu, evaluasi kinerja berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan upaya peningkatan kinerja sesuai standar atau tujuan organisasi, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Fungsi evaluasi kinerja

Evaluasi kinerja memiliki sejumlah peran penting, antara lain sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan, dasar dalam menetapkan keputusan strategis, serta sarana dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pulakos menjelaskan bahwa melalui proses evaluasi kinerja, organisasi dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan sekaligus potensi yang dapat diperkuat. Dalam konteks mustahik, fungsi evaluasi kinerja mencakup beberapa aspek berikut:

1) Menilai ketepatan penyaluran zakat

Evaluasi digunakan untuk memastikan bahwa dana zakat diberikan kepada mustahik yang benar-benar memenuhi syarat dan mampu memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal. Menurut Kurniawan, efektivitas zakat dapat diukur dari sejauh mana program tersebut

memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial mustahik.²³

2) Mengukur dampak ekonomi pada mustahik

Tujuan lain dari evaluasi adalah mengetahui apakah dana zakat membantu mustahik meningkatkan pendapatan serta kualitas hidupnya. Amrizal menegaskan bahwa evaluasi diperlukan untuk menilai apakah zakat produktif berhasil membawa mustahik menuju posisi muzakki (pemberi zakat).²⁴

3) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat

Evaluasi juga berfungsi memastikan bahwa lembaga pengelola zakat menjalankan tugasnya sesuai ketentuan dan prinsip akuntabilitas. Makhtum menyatakan bahwa penggunaan Balanced Scorecard dalam evaluasi kinerja dapat mendorong peningkatan transparansi dalam pengelolaan zakat.

4) Mendorong kemandirian mustahik.²⁵

Melalui evaluasi, dapat dilihat apakah mustahik mengalami peningkatan kemampuan ekonomi pasca menerima bantuan,

²³ Windy Fuji Astuti and Naufal Kurniawan, 'Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2.2 (2023), pp. 125–37,

²⁴ A Amrizal, 'Strategi Baznas Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi Ukm Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahiq Menjadi Muzakki', *Community Development Journal* ..., 5.3 (2024), pp. 4201–8

²⁵ Nurul Komariyah and Ahmad Makhtum, 'Analisis Kinerja Amil Baznas Sidoarjo Dalam Pengelolaan Dana ZIS Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6.2 (2023), 552–63.

termasuk kemungkinan mereka untuk keluar dari kategori penerima zakat. Suhandi menyebutkan bahwa evaluasi pada program pemberdayaan mustahik dapat membantu memperkuat dampak jangka panjang program.²⁶

5) Menyediakan dasar untuk perbaikan program

Hasil evaluasi menjadi rujukan dalam merumuskan strategi dan kebijakan baru dalam pendistribusian serta pengelolaan zakat. Menurut Darna, evaluasi program zakat harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat terus menyesuaikan kebutuhan mustahik.²⁷

c. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Kinerja

Menurut Payaman Simanjuntak, evaluasi kinerja memiliki beberapa manfaat berikut:

1) Peningkatan kinerja

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa performa individu masih berada di bawah standar, maka individu tersebut bersama

²⁶ Andi Suhandi, 'Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan', *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2023), pp. 44–55,

²⁷ Riesha Lulu Lulu Alifah and Darna Darna, 'Evaluasi Program ZMART BAZNAS (Basis) Provinsi DKI Jakarta Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik', Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ, 3.0 (2022).

atasannya dapat segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerjanya.

2) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi yang dimiliki setiap pegawai sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan SDM.

3) Pemberian kompensasi

Proses evaluasi memungkinkan lembaga mengetahui siapa saja yang memiliki kontribusi lebih kecil atau lebih besar terhadap capaian organisasi, sehingga keputusan terkait kompensasi dapat lebih tepat sasaran.

4) Program peningkatan produktivitas

Dengan mengetahui performa masing-masing individu, termasuk kekuatan dan kelemahannya, organisasi dapat merancang program untuk meningkatkan produktivitas secara menyeluruh.

Ivan Cevih dalam M. Ma'ruf Abdullah juga menegaskan bahwa evaluasi kinerja memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Pengembangan

Dapat digunakan untuk menentukan karyawan yang membutuhkan pelatihan serta menilai sejauh mana pelatihan yang telah dilakukan

berhasil. Evaluasi juga mendukung upaya konseling antara pimpinan dan bawahan dalam menyelesaikan persoalan kerja.

2. Pemberian penghargaan

Evaluasi membantu organisasi dalam mengambil keputusan terkait kenaikan gaji, insentif, atau promosi. Di beberapa lembaga, hasil evaluasi bahkan dijadikan dasar untuk melakukan pemberhentian pegawai.

3. Kompensasi

Evaluasi menyediakan informasi yang diperlukan untuk menentukan bentuk kompensasi yang adil bagi pegawai dengan kinerja tinggi maupun rendah.

4. Komunikasi

Evaluasi menjadi landasan terjadinya komunikasi berkelanjutan antara atasan dan bawahan terkait pencapaian dan peningkatan kinerja kerja. ²⁸

d. Sistem Evaluasi Kinerja Mustahik

1) Produktivitas Usaha

Produktivitas usaha mustahik dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan dan peningkatan produksi setelah memperoleh bantuan zakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal

²⁸ M. Ma'ruf Abdullah, Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan, Aswaja Pressindo, 2014

zakat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha kecil dan mikro yang dikelola mustahik ²⁹. Namun, tingkat keberhasilannya ditentukan oleh bagaimana mustahik memanfaatkan modal tersebut serta mutu pendampingan yang diberikan.

2) Peningkatan Kompetensi

Salah satu sasaran utama zakat produktif adalah memperkuat kompetensi mustahik. Hambali dkk ³⁰. menyatakan bahwa pelatihan keterampilan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan pasar terbukti membantu mustahik memiliki keterampilan yang lebih relevan dan kompetitif.

3) Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha mustahik sangat dipengaruhi oleh akses terhadap tambahan modal dan pasar yang lebih luas. Berdasarkan penelitian Zaelani ³¹, mustahik yang memiliki akses pasar lebih besar cenderung mampu mempertahankan bahkan

²⁹ Yan Orgianus and others, 'Optimizing Scholarship Distribution: A Management Information System Approach', *Acta Logistica*, 11.2 (2024), pp. 197–209,.

³⁰ Ahmad Hambali and others, 'System Operating Procedure Sebagai Regulasi Internal Pengelolaan Zakat Di Baznas', *Viii.2* (2024), pp. 678–87.

³¹ Irwan Zaelani and Opan Arifudin, 'The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector', *4.1* (2025), 15–22.

mengembangkan usahanya lebih baik daripada mereka yang hanya mengandalkan modal awal zakat.

e. Indikator Kinerja Usaha

Menurut Rahayu dalam Lia Ariani dkk, kinerja usaha dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan penjualan, kenaikan profit, serta pertumbuhan usaha yang memuaskan. Sementara itu, Sugiarto dalam Firmansyah menambahkan bahwa kinerja usaha dapat diukur dari peningkatan penjualan, pertumbuhan jumlah pelanggan, serta keberhasilan produk di pasar.³²

5. Mustahik

Mustahik merupakan individu atau kelompok yang berhak menerima zakat. Al-Qur'an secara tegas menyebutkan kelompok penerima zakat ini dalam Surah At-Taubah ayat 60. Artinya:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي

الرَّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ قَرِيزَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah,

³² Lia Ariani, Ratih Hesty Utami P, and Qristin Violinda, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah Kur Bri Semarang’, Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 3.1 (2023), pp. 82–93.

dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Ayat tersebut menjelaskan delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat, yaitu:

1) Fakir

Fakir adalah seseorang yang hidup dalam kondisi kekurangan ekstrem karena tidak mempunyai harta maupun kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

2) Miskin

Miskin hampir sama dengan fakir, namun mereka masih memiliki usaha atau sarana produksi, hanya saja pendapatannya belum cukup untuk mencukupi kebutuhan pokok.

3) Amil (Pengelola Zakat)

Amil merupakan pihak yang diberi mandat untuk mengelola zakat, mulai dari pengumpulan, pengadministrasian, pendistribusian, hingga memberikan pembinaan kepada muzakki dan mustahik

4) Muallaf

Muallaf adalah seseorang yang baru masuk Islam atau yang kondisi hatinya masih perlu diteguhkan, sehingga diberikan dukungan agar kokoh dalam keimanan.

5) Riqab

Riqab merujuk pada budak atau hamba sahaya yang diberi kesempatan untuk menebus dirinya sehingga memperoleh kebebasan.

6) Gharimin

Gharimin adalah individu yang memiliki utang untuk tujuan yang tidak bertentangan dengan syariat, misalnya untuk kebutuhan dasar atau kemaslahatan keluarga, namun tidak mampu melunasinya.

7) Fi Sabilillah

Fi sabilillah mencakup segala bentuk perjuangan yang dilakukan di jalan Allah, yang secara klasik dipahami sebagai upaya mempertahankan agama atau melindungi umat Islam.

8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan kebaikan dan kehabisan bekal. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, istilah ini juga dapat merujuk pada anak-anak terlantar yang layak dibantu melalui zakat.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan atau Kegagalan Mustahik dalam Mengembangkan Usaha

Berdasarkan berbagai kajian, sejumlah faktor utama dapat menentukan apakah mustahik berhasil atau gagal mengembangkan usahanya setelah memperoleh zakat, antara lain:

1. Modal Awal dan Penggunaannya

Pemanfaatan modal secara tepat—misalnya untuk membeli bahan baku atau meningkatkan kualitas produk—akan mendukung kelangsungan usaha mustahik. Sebaliknya, apabila modal digunakan untuk konsumsi rumah tangga, maka pertumbuhan usaha akan terhambat dan bahkan berpotensi gagal . .³³

2. Pendampingan dan Pelatihan

Wahab menemukan bahwa program zakat yang dilengkapi dengan pelatihan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan program yang hanya memberikan dana tanpa pendampingan³⁴. Pelatihan kewirausahaan membantu mustahik memperkuat keterampilan manajerial dan strategi bisnis.³⁵

3. Lingkungan Sosial dan Akses Pasar

Derus dan Al-Malkawi menegaskan bahwa dukungan lingkungan sosial dan jaringan usaha yang memadai memberikan peluang lebih besar bagi mustahik untuk mempertahankan usahanya. Keterbatasan akses pasar sering kali menjadi hambatan yang membuat usaha mustahik sulit berkembang .³⁶

³³ Suhardi, Majid Nazori, and Rafidah, 'Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Di Baznas Kota Jambi', *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9.1 (2024), pp. 205–29.

³⁴ Norazlina Abd Wahab and others, 'Towards Empowering Zakat Recipients: An Assessment on Effectiveness of Zakat Institutions From the Zakat Recipients' Perspective', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020), 1586–97 <<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>>.

³⁵ *ibid*

³⁶ *ibid*

4. Faktor Ekonomi Makro

Kondisi ekonomi eksternal seperti inflasi, daya beli masyarakat, dan situasi pasar setempat turut memengaruhi keberlanjutan usaha mustahik dalam jangka panjang ³⁷. Mawardi dalam Armiadi Musa, menunjukkan bahwa mustahik yang memperoleh zakat produktif di wilayah dengan pertumbuhan ekonomi stabil memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya dibandingkan mereka yang berada di wilayah dengan kondisi ekonomi tidak stabil.

7. Efektivitas Program Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik

Kajian mengenai efektivitas program zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahik telah banyak dibahas dalam studi empiris. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa zakat produktif yang diberikan dalam bentuk modal usaha mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara nyata ³⁸. Mubrukkah dan Sadiq menemukan bahwa pengelolaan zakat melalui pola *rotating business capital* mendorong mustahik meningkatkan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan.

³⁷ Musa Yusuf Owoyemi, 'Zakat Management: The Crisis of Confidence in Zakat Agencies and the Legality of Giving Zakat Directly to the Poor', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.2 (2020), pp. 498–510.

³⁸ Dwi Lestari and Nur Azlia Arumi, 'Factors That Influence the Islamic Perspective Human Development Index as Evidence of the Development of the Muslim Community', *Journal of Islamic Economics and Business Ethics*, 1.2 (2024), pp. 75–93,

Dalam penelitian Johari, efektivitas zakat produktif dipengaruhi oleh beberapa komponen berikut:

a. Kemampuan Manajerial Mustahik

Tingkat keahlian mustahik dalam mengelola modal zakat menentukan keberlangsungan usaha mereka dan berdampak pada hasil usaha .³⁹

b. Dukungan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan sebelum dan sesudah penyaluran zakat memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan usaha mustahik sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kebutuhan pasar.⁴⁰

c. Kesesuaian Modal dengan Kebutuhan Usaha

Jenis bantuan harus disesuaikan dengan kondisi usaha mustahik agar dapat memberikan hasil yang maksimal dan tidak menimbulkan ketidakefisienan penggunaan modal. Meski demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan mustahik.⁴¹ Berbagai faktor seperti kompetisi pasar yang ketat,

³⁹ Muhammad Mundzir, Zaenal Muttaqin, and Matsna Afwi Nadia, 'Islamic Sociopreneurship : Prophetic Principles and BAZNAS ' s Approach in Empowering Mustahik', 15.2 (2024), pp. 135–58,

⁴⁰ Suci Utami Wikaningtyas and Dwi Novitasari, 'Improving Performance of Zakat Institution in Poverty Alleviation: Balanced Scorecard Approach', *Islamic Finance and Business Review*, 14.2 (2020), 142–63.

⁴¹ Imron Mawardi and others, 'Analyzing the Impact of Productive Zakat on the Welfare of Zakat Recipients', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14.1 (2023), pp. 118–40.

minimnya akses pemasaran, hingga kondisi infrastruktur yang kurang memadai menjadi faktor penghambat perkembangan usaha⁴². Majid menekankan bahwa keberhasilan zakat produktif sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga zakat, khususnya dalam menerapkan mekanisme evaluasi yang memadai agar pendistribusian zakat lebih optimal.

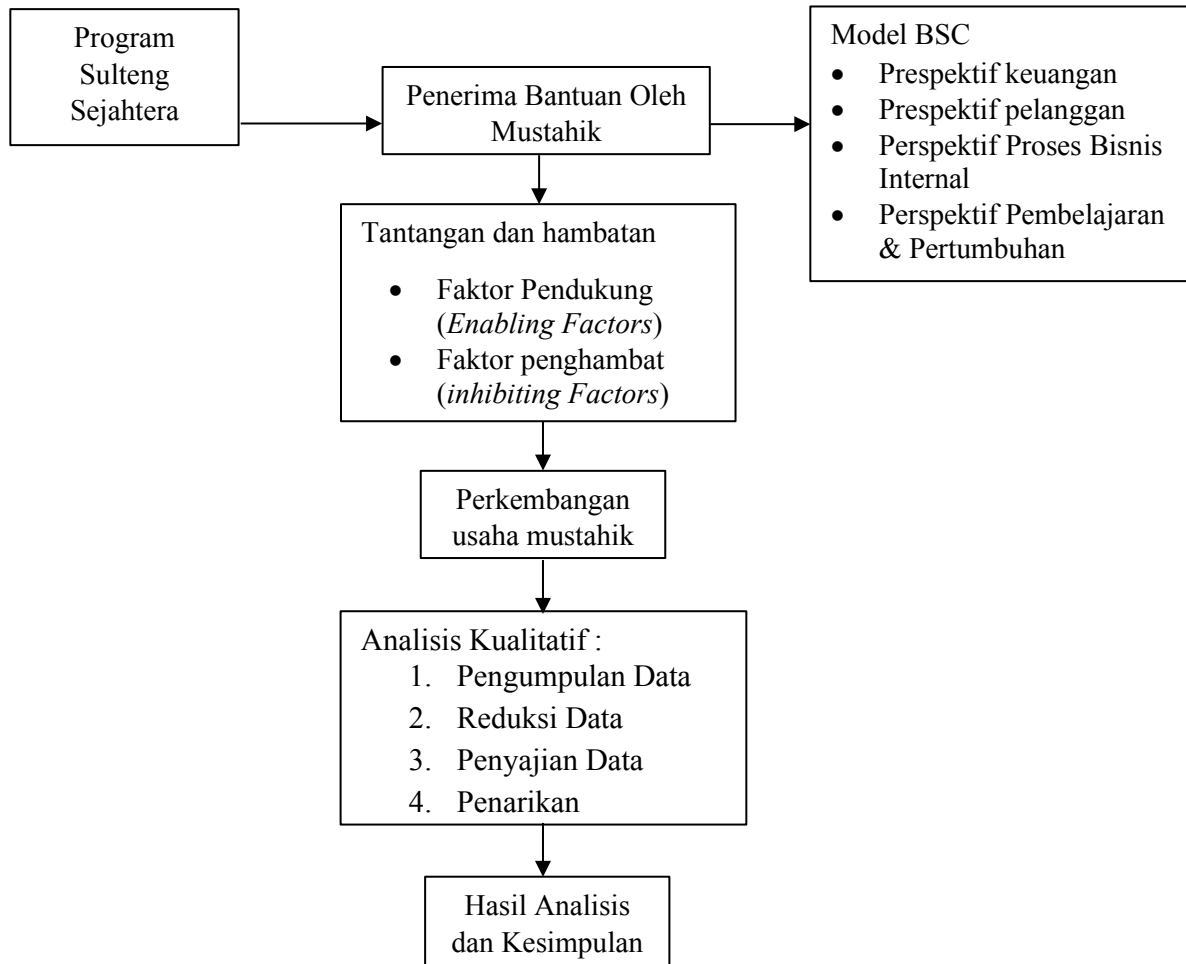
Studi Mundzir juga menyatakan bahwa penerapan model *Islamic sociopreneurship* oleh BAZNAS memberikan dampak positif bagi pemberdayaan mustahik. Konsep ini menggabungkan nilai kewirausahaan Islami dengan program zakat sehingga mendorong keberlanjutan usaha mustahik dan memperluas inklusi keuangan bagi penerima zakat.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dikaji, penelitian ini menghubungkan hubungan antara Program Sulteng Sejahtera dan pendapatan usaha mustahik melalui beberapa faktor sebagai berikut:

⁴² Salsabila Firdaus and others, 'Analisis Ziswaf Pada LAZ Sidogiri: Indonesia. Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business.', 05.01 (2024), pp. 12–23.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi umum hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci. Rencana ini melibatkan beberapa keputusan, dan keputusan itu tidak harus berurutan. Secara umum keputusan itu melibatkan pendekatan mana yang harus digunakan untuk masalah penelitian yang kita ajukan. Keputusan ini harus menjadi asumsi filosofis yang dibawa penelitian ke dalam penelitian; prosedur penyelidikan (disebut desain penelitian); dan metode penelitian pengumpulan, analisis, dan interpretasi data⁴³. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena manusia atau sosial dengan cara membangun gambaran yang utuh dan mendalam. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi verbal, menyampaikan pandangan detail dari para

⁴³ Fathor Rashid, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, 2022.

informan, serta dilakukan di lingkungan yang alami sesuai dengan kondisi nyata.⁴⁴

Menurut Creswell, (2014:32) dalam A. Fauzi, dkk, 2022 mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.⁴⁵

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah salah satu bagian penting dalam penelitian. Desain penelitian yang baik akan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mencapai tujuan penelitian dengan efektif⁴⁶. Desain penelitian (riset) merupakan rencana totalitas yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari tipe riset, pendekatan pengumpulan informasi, desain eksperimental, serta pendekatan statistik buat ilustrasi

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), pp. 33–54.

⁴⁵ Ahmad Fauzi and dkk, Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad , 2022.

⁴⁶ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*, PT. Literasi Nsantara Abadi Grub, 2023.

informasi ⁴⁷. Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan , metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertentu serta alasan-alasan mengapa menggunakan metode tersebut ⁴⁸.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan, termasuk sumber data yang di gunakan Penelitian ini dilakukan berdasarkan data pada Program Bazanas Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Program Sulteng Sejahtera yang mana program ini berisi data data penerima bantuan salah satunya adalah usaha-usaha kecil seperti kios-kios pinggir jalan dan dll. Informasi merupakan data yang telah diolah dan dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung argumentasi ilmiah.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam kehadiran penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama (*Human Instrumen*) yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Informasi penelitian ini mencakup berbagai pihak yang memiliki informasi relevan, seperti penerima manfaat. Dengan pendekatan ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, obyektif, dan sesuai

⁴⁷ Surya Dharma, 'Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan', *Ditjen PMPTK*, 2012, 1–54.

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian pendidikan*, ed. 1.(Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5

dengan tujuan penelitian, yaitu menyebarkan dampak program dalam meningkatkan pendapatan usaha mustahik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian adalah informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait evaluasi kinerja mustahik dalam meningkatkan pendatan usaha. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, data yang di kumpulkan bersifat deskriptif dan mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri darir:

- a) Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini, di sebut juga data asli atau data baru. Jenis data primer ini diperoleh langsung dari mustahik (penerima bantuan) yang menjadi subjek utama. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari mustahik (penerima manfaat) Program Sulteng Sejahtera yang menjadi subjek utama penelitian. Data ini mencerminkan pengalaman, pandangan, serta evaluasi kinerja mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha setelah menerima bantuan program.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh secara tidak

langsung, misalnya melalui dokumen, laporan-laporan penelitian terdahulu., catatan administrasi lembaga pengelola zakat, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi mustahik dan zakat produktif. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan membandingkan temuan lapangan dengan literatur yang ada.⁴⁹

2. Sumber data

Berikut sumber data yang saya gunakan :

1. Sumber data internal dalam evaluasi suatu program merujuk pada pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan maupun penerimaan manfaat dari program tersebut. Dalam konteks Program Sulteng Sejahtera, mustahik sebagai penerima manfaat memegang peran sentral sebagai subjek utama dalam evaluasi kinerja program karena mereka mengalami secara langsung dampak dari implementasi kegiatan.
2. Sumber eksternal merupakan komponen penting dalam penelitian karena mencakup dokumen, laporan, dan literatur yang berasal dari luar program utama, tetapi memberikan kontribusi dalam memperkuat validitas dan relevansi analisis. Dalam konteks kajian zakat produktif dan pemberdayaan mustahik, literatur akademik memainkan peran

⁴⁹ Anita sari,dkk, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura :CV Angkasa Pelangi, 2023) pp 98 .

sentral dalam memperkuat kerangka teori serta sebagai pembanding hasil-hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian, diperlukan penggunaan metode atau teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti ⁵⁰. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati dan merekam fenomena atau perilaku yang sedang di amati tanpa campur tangan atau mempengaruhi situasi yang di amati . Dalam penelitian metode ini di gunakan untuk memperoleh data pada wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu ⁵¹. Wawancara Dilakukan kepada mustahik yang menjadi

⁵⁰ Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.hlm 90

⁵¹ *Ibdi*, 67

peserta program, serta pihak pengelola (lembaga zakat atau institusi pelaksana program).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara megumpulkan data melalui penelusuran sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang di perlukna penelitian ⁵². Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk meninjau data data hasil laporan baznas pada program sulteng sejahtera.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisir, mengidentifikasi, dan menarik makna dari data yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri atas empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul masih bersifat mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara berulang dan

⁵² *Ibdi, 114*

fleksibel hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai atau mencapai titik jenuh (saturasi).

b. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, merangkum, dan memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data direduksi dengan cara mengkategorikan, memberi kode, dan mencari pola tertentu. Reduksi ini membantu peneliti fokus pada hal-hal penting tanpa kehilangan makna dari data aslinya.

c. Penyajian Data

Penyajian data, yang merupakan cara peneliti menyusun data dalam bentuk yang sistematis agar dapat ditafsirkan dengan mudah. Penyajian ini bisa berbentuk narasi, matriks, tabel, diagram, atau peta konsep. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti melihat hubungan antar-kategori serta mempermudah dalam menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dapat bersifat sementara (sementara proses analisis masih berlangsung) maupun final (setelah verifikasi dan triangulasi dilakukan). Peneliti harus melakukan validasi terhadap temuan

untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat kredibel dan dapat dipercaya.⁵³

Adapun Penilaian kinerja mustahik dalam penelitian ini menggunakan model *Balanced Scorecard* (BSC) yang terdiri dari empat perspektif, yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Setiap perspektif diukur melalui beberapa indikator yang disesuaikan dengan konteks usaha mustahik dan tujuan program Sulteng Sejahtera. Penentuan skor *Balanced Scorecard* dilakukan melalui prosedur penilaian berjenjang menggunakan skala Likert 1–5.

Penelitian ini terlebih dahulu menetapkan indikator pada setiap perspektif, yaitu:

1. Perspektif Keuangan, dengan indikator peningkatan pendapatan, pertumbuhan penjualan, penambahan aset atau stok, dan stabilitas usaha.
2. Perspektif Pelanggan, dengan indikator pertumbuhan jumlah pelanggan, kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan, dan daya saing usaha.
3. Perspektif Proses Bisnis Internal, dengan indikator pencatatan keuangan, pengelolaan modal, pengelolaan stok, dan inovasi usaha.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, dengan indikator partisipasi pelatihan, motivasi, keterampilan, dan kedisiplinan mustahik.

⁵³ Eric Dull and Steven P. Reinhardt, 'An Analytic Approach for Discovery', *CEUR Workshop Proceedings*, 2014, 89–92.

Setiap indikator kemudian diberikan skor menggunakan skala 1 sampai 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = sangat rendah, tidak ada perkembangan;
- 2 = rendah, perkembangan sangat sedikit;
- 3 = cukup, terdapat perkembangan namun belum optimal;
- 4 = baik, perkembangan terlihat jelas;
- 5 = sangat baik, perkembangan signifikan dan konsisten.

Penilaian skor diberikan berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi usaha mustahik. Setiap mustahik diberi skor pada seluruh indikator sesuai kondisi usaha masing-masing. Setelah itu, seluruh skor indikator dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh skor per perspektif bagi setiap mustahik.

Untuk memperoleh skor akhir program, penelitian ini menggunakan pendekatan rata-rata keseluruhan mustahik, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dari seluruh mustahik pada setiap perspektif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Perspektif} = \frac{\{\text{Skor Mustahik 1}\} + \{\text{Skor Mustahik 2}\} + \{\text{Skor Mustahik 3}\}}{\{\text{Jumlah Mustahik}\}}$$

Hasil dari perhitungan skor setiap perspektif kemudian dibandingkan dengan kategori penilaian untuk menentukan tingkat kinerja masing-masing perspektif. Skor yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun tabel penilaian kinerja, grafik radar *Balanced Scorecard*, serta pembahasan pada Bab IV.

Melalui proses penilaian ini, *Balanced Scorecard* mampu memberikan gambaran kinerja mustahik secara komprehensif, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, sehingga dapat menggambarkan efektivitas program Sulteng Sejahtera dalam meningkatkan usaha mustahik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menjamin keabsahan tersebut adalah triangulasi.

Menurut Denzin, triangulasi adalah upaya untuk membandingkan dan menguji konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari segi sumber data, teknik pengumpulan data, waktu, maupun perspektif peneliti. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif agar tidak terjebak pada bias subjektivitas peneliti. triangulasi digunakan dalam tiga bentuk utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan program, yakni mustahik sebagai penerima manfaat, pendamping lapangan yang mendampingi selama proses program, dan pengelola program dari instansi terkait. Hal ini dilakukan untuk membandingkan persepsi dan informasi dari berbagai sudut pandang terhadap kinerja dan dampak program terhadap pendapatan usaha mustahik.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas data melalui berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam, tetapi juga melakukan observasi langsung ke tempat usaha mustahik untuk mengamati aktivitas ekonomi mereka secara nyata. Selain itu, dokumentasi seperti laporan keuangan sederhana atau catatan pendapatan juga dikaji untuk memberikan bukti pendukung yang objektif.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada dua momen yang berbeda, yaitu pada awal dan akhir pelaksanaan program, guna mengetahui perkembangan atau perubahan yang terjadi secara lebih akurat dan tidak bersifat sesaat.⁵⁴

⁵⁴ Denzin, N.K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Lembaga ini berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari BAZNAS Republik Indonesia dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu mengoptimalkan potensi zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan.

BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah berkedudukan di Kota Palu dan menjadi pusat koordinasi bagi seluruh BAZNAS kabupaten/kota di wilayah provinsi⁵⁵. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS berperan sebagai pengelola zakat secara nasional yang memiliki fungsi pengumpulan,

⁵⁵ BAZNAS, 'Zakat Nasional', *Laporan Akhir Tahun Zakat Nasional 2024* (BAZNAS), 2024, 0–80 <[https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ Nasional Akhir Tahun 2024.pdf?utm=](https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf?utm=)>.

pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, serta sedekah secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

2. Visi Misi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Visi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah adalah “Unggul Dalam Pengelolaan Zakat Menuju Pembangunan Kesejahteraan Umat.” Untuk mewujudkan visi tersebut, BAZNAS menetapkan beberapa misi, di antaranya:

1. Membangun lembaga pengelolaan zakat profesional yang amanah
2. Terwujudnya peningkatan penerimaan dan pendistribusian zakat secara maksimal
3. Membangun kerjasama dengan para stakeholder zakat
4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan kreatif.

3. Program BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Dalam implementasi kegiatannya, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan program kerja yang dikelompokkan dalam lima bidang utama, yaitu:

1. Sulteng Cerdas, program bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu;
2. Sulteng Sehat, program bantuan kesehatan dan layanan pengobatan gratis bagi masyarakat mustahik;

3. Sulteng Taqwa, program penguatan kegiatan keagamaan, pembangunan sarana ibadah, dan pembinaan spiritual;
4. Sulteng Sulteng Sejahterah, program pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal usaha, pelatihan wirausaha, dan pengembangan usaha produktif; serta
5. Sulteng Peduli, yaitu program bantuan sosial dan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana dan masyarakat terdampak musibah.

Melalui berbagai program tersebut, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah berupaya menjadikan zakat tidak hanya sebagai instrumen konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen produktif yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup mustahik dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

4. Sejarah BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Sejarah terbentuknya BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah tidak terlepas dari kebijakan nasional mengenai sistem pengelolaan zakat di Indonesia. Sejak diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional, setiap provinsi dan kabupaten/kota diwajibkan membentuk lembaga BAZNAS sebagai wadah resmi pengelolaan zakat. Ketentuan tersebut kemudian diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menegaskan bahwa BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Menindak lanjuti regulasi tersebut, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah bersama Kementerian Agama Wilayah Sulawesi Tengah membentuk BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah secara resmi pada awal tahun 2000-an. Pembentukan lembaga ini merupakan upaya untuk menyatukan berbagai lembaga amil zakat dan unit pengumpul zakat yang sebelumnya dikelola secara terpisah oleh masjid-masjid, lembaga keagamaan, maupun organisasi masyarakat di wilayah Sulteng.

Seiring perjalanan waktu, BAZNAS Sulawesi Tengah mengalami berbagai perkembangan signifikan, terutama dalam hal sistem pengelolaan, transparansi, dan pelaporan keuangan. Lembaga ini telah aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti penyaluran bantuan kepada korban bencana gempa bumi dan tsunami Palu, Sigi, dan Donggala pada tahun 2018, serta pengembangan program pemberdayaan ekonomi umat melalui Program Sulteng Makmur yang menysasar pelaku usaha mikro dan ibu rumah tangga.⁵⁶

Dalam beberapa tahun terakhir, BAZNAS Sulawesi Tengah juga mulai bertransformasi menjadi lembaga zakat modern berbasis digital. Hal ini

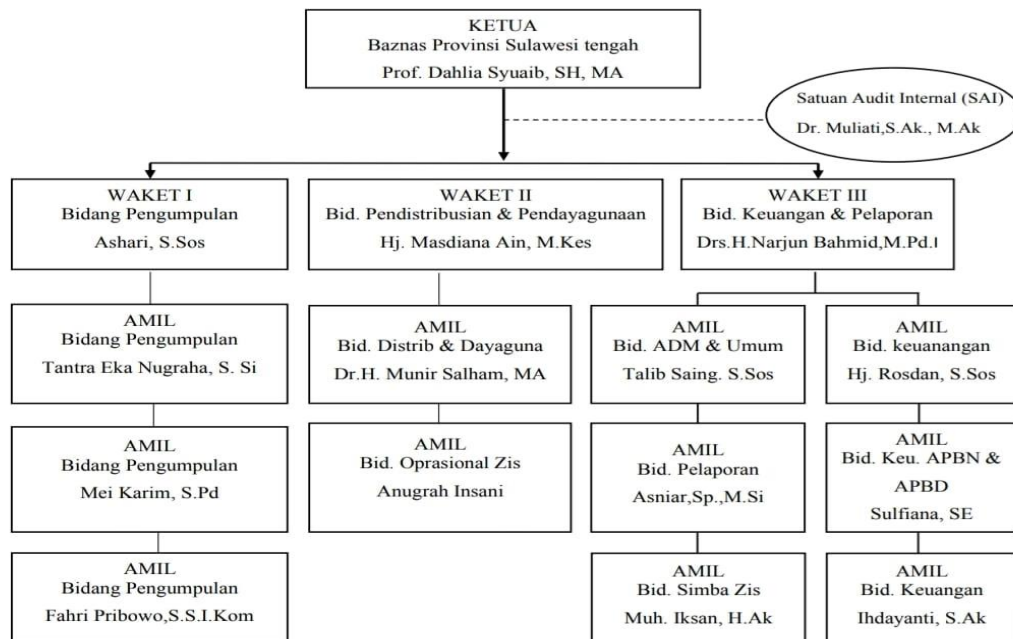
⁵⁶ Data Berita Dan Laporan Kegiatan Di Laman Resmi Baznas Ri Dan Baznas Sulteng (2023–2024).

<https://Baznas.Go.Id>](<https://Baznas.Go.Id>

ditandai dengan penerapan sistem layanan zakat online, peningkatan akuntabilitas laporan keuangan, dan penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta lembaga sosial lainnya. Dengan semangat profesionalisme dan amanah, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah terus berkomitmen menjadi lembaga yang mampu menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam bidang sosial dan pemberdayaan ekonomi keumatan.

5. Struktur organisasi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Baznas
Provinsi Sulawesi Tengah Periode, 2020 – 2025



B. Kinerja Mustahik Penerima Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

1. Gambaran Umum Program dan Subjek Penelitian

Program Sulteng Sejahtera merupakan inisiatif pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah. Program ini menjadi wujud nyata kepedulian sosial terhadap masyarakat yang termasuk dalam delapan asnaf, khususnya mustahik dari golongan fakir dan miskin yang memiliki potensi untuk mandiri secara ekonomi. Fokus utama program ini adalah penyaluran bantuan zakat produktif dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat kurang mampu yang ingin mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Tujuan utama Program Sulteng Sejahtera adalah meningkatkan pendapatan keluarga mustahik serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi melalui pengembangan usaha produktif. Hingga tahun terakhir pelaporan, tercatat sebanyak 2.116 mustahik telah menjadi penerima manfaat dari program ini. Jumlah tersebut menunjukkan cakupan intervensi yang luas serta besarnya potensi program dalam mentransformasi kondisi ekonomi masyarakat kurang mampu secara lebih sistemik dan terarah.

Namun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari besaran bantuan atau jumlah penerima manfaat. Efektivitas program sangat

bergantung pada kemampuan mustahik dalam mengelola bantuan secara optimal. Dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh para penerima manfaat, seperti keterbatasan keterampilan manajerial, minimnya literasi keuangan, terbatasnya akses pasar, serta kendala infrastruktur, termasuk akses transportasi dan jaringan digital. Oleh karena itu, implementasi program berbasis ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) ini memerlukan pendampingan intensif dan evaluasi berkelanjutan agar dampak sosial dan ekonominya menjadi signifikan dan berkelanjutan.

Baznas Provinsi Sulawesi Tengah menerapkan mekanisme asesmen yang ketat terhadap setiap pengajuan bantuan demi menjaga kualitas dan akuntabilitas penyaluran bantuan. Proses ini mencakup survei lapangan, wawancara langsung, serta pengisian kuesioner yang digunakan untuk menilai kelayakan penerima secara objektif. Bantuan yang diberikan bersifat selektif dan tidak semua permohonan otomatis dikabulkan, sehingga hanya mereka yang benar-benar memenuhi kriteria dan memiliki potensi untuk berkembang yang mendapatkan bantuan.

Selain bantuan individual, program ini juga mengusung pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Salah satu contohnya adalah penguatan kelompok pengajian yang tidak hanya menjalankan fungsi keagamaan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan usaha kecil. Melalui kelompok ini, para mustahik diberdayakan untuk menjual produk rumahan

seperti makanan dan jajanan. Meskipun nilai bantuan yang diberikan kepada kelompok ini relatif kecil, namun dampaknya cukup signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan anggota kelompok.

Sebagai tindak lanjut dari proses pemberdayaan, Baznas turut mengembangkan program Zetmarad (Zakat Market Masyarakat Mandiri). Program ini ditujukan kepada mustahik yang telah menunjukkan perkembangan usaha yang stabil, meskipun masih berada dalam kategori delapan asnaf. Melalui Zetmarad, mereka didorong untuk mengelola usaha atau kios secara profesional, menyediakan kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, gula, hingga produk tambahan seperti es krim. Harapannya, para mustahik yang telah mencapai taraf kemandirian ini dapat menjadi agen perubahan ekonomi dengan mulai menyisihkan penghasilan mereka untuk berinfak, bersedekah, dan menunaikan zakat melalui Baznas ⁵⁷.

Secara garis besar, bantuan yang disalurkan melalui program ini dibedakan menjadi dua model utama, yaitu:

1. Bantuan Produktif, yakni bantuan berupa modal usaha yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki kapasitas, keterampilan, dan kemauan untuk mengelola kegiatan usaha produktif. Bentuk usaha yang difasilitasi meliputi pertanian, perkebunan,

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua 2 Baznas Provinsi Sulawesi Tengah Bidang Pendistribusian dan Pemberdayaan

perdagangan, kerajinan rumah tangga, dan sektor usaha lain yang berpotensi mendapatkan berkelanjutan. Bantuan produktif ini sejalan dengan konsep tamkin dalam ekonomi islam yaitu upaya memberikan sarana dan kesempatan agar mustahik mampu berdiri secara mandiri dan keluar dari ketergantungan ekonomi.

2. Bantuan konsumtif, yaitu bantuan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha karena keterbatasan fisik atau kondisi tertentu, seperti usia lanjut. Bantuan ini ummnya ditunjukan kepada mereka yang tidak memiliki keluarga atau penanggung jawab yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam prespektif Ekonomi Islam, bantuan konsumtif ini selaras dengan prinsip *at- ta'awun* (tolong-menolong) dan fungsi zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar kelompok yang lemah.

Melalui kedua model bantuan tersebut. Program Sulteng Sejahterah tidak hanya berperan dalam pemenuhan hidup mustahik, tetapi juga amendorong terciptanya kemandirian ekonomi, shingga selaras dengan tujuan *maqashid syariah* dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Dari hasil obserfasi saya mendapatka tiga penerima banttuan baznas yang mana yang pertama yaitu Ibu Hadijah yang mana merupakan seorang

pedagang kios yang mulai membangun usahanya pada tahun 2024 setelah sebelumnya kios tersebut sempat kosong akibat keterbatasan modal. Melalui Program Sulteng Sejahtera, beliau menerima bantuan berupa voucher senilai Rp4.000.000 yang digunakan sepenuhnya untuk memperbaiki kios, menambah rak, serta melengkapi barang dagangan. Bantuan ini membuat kios tetap berjalan meskipun jumlah pembeli berkurang akibat persaingan dengan kios lain di sekitarnya. Selain itu, Ibu Hadijah secara rutin mencatat dan melaporkan penggunaan bantuan sesuai aturan program. Ia merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha, didukung pula oleh keluarga yang memberikan tambahan bantuan keuangan. Ke depan, beliau berharap adanya tambahan modal agar kios dapat semakin berkembang ⁵⁸. Yang kedua ada Ibu Salmita yang mana agak berbeda dengan Ibu Hadijah yang baru memulai usahanya, Ibu Salmita sudah cukup lama berkecimpung dalam dunia usaha. Sejak tahun 1999, beliau mengelola kios setelah sebelumnya menjalankan usaha wartel serta penjualan pakaian. Dari Program Sulteng Sejahtera, beliau menerima bantuan modal sebesar Rp4.000.000, kemudian tambahan Rp3.600.000 setelah mengalami musibah pencurian. Bantuan ini digunakan sepenuhnya untuk mengisi stok barang dagangan, meskipun perkembangan usaha belum signifikan karena daya beli masyarakat menurun dan persaingan dengan minimarket semakin ketat. Meski demikian, bantuan tersebut tetap membantu

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hadijah Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahtera

menjaga keberlangsungan kios. Ibu Salmita merasa termotivasi melanjutkan usaha, walaupun masih menghadapi kendala pencatatan keuangan dan strategi pemasaran. Beliau berharap program dapat terus berlanjut dengan pendampingan yang lebih intensif ⁵⁹. Sementara itu, Ibu Suarsi mendirikan kios pada tahun 2024 dengan tujuan mempersiapkan bekal di masa tua agar tetap mandiri. Bantuan sebesar Rp4.000.000 yang diterimanya dicairkan bertahap, disertai pendampingan dan pelatihan bulanan. Dengan dukungan tersebut, usaha beliau berkembang dari menjual dua jenis barang menjadi tiga, bahkan menunjukkan peningkatan penjualan yang signifikan. Ibu Suarsi rajin melakukan pencatatan keuangan mingguan, dan semangatnya semakin besar karena menganggap bantuan yang diterima sebagai sebuah amanah. Kendati demikian, beliau menghadapi kendala berupa keterbatasan aplikasi Zermat yang tidak menyediakan kebutuhan pokok. Untuk menambah penghasilan, beliau juga menjual nasi kuning dan bensin. Harapannya, program dapat terus berlanjut dengan perbaikan sistem dan penambahan jenis barang dagangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan usaha sehari-hari. ⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmita Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

2. Hasil Lapangan tentang Kinerja Mustahik

a. Perubahan Pendapatan dan Volume Penjualan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Zakat Produktif

Perubahan pendapatan dan volume penjualan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas program zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Dalam konteks penelitian ini, perubahan tersebut mencerminkan sejauh mana bantuan modal yang diberikan mampu memperkuat daya produksi, memperluas kapasitas usaha, dan meningkatkan keuntungan. Menurut penelitian Sri Rezeki Nur Hadiati Putri Sinaga dkk, pemberian zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik antara 20–40% dalam tahun pertama jika disertai dengan pendampingan dan monitoring rutin.⁶¹

Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan. Misalnya, Ibu Suarsi mengatakan bahwa setelah menerima bantuan sebesar empat juta rupiah secara bertahap,

“Ada peningkatan. Awalnya hanya menjual 2 jenis barang, setelah bantuan bisa menambah menjadi 3 jenis. Penjualan meningkat, lebih teratur karena ada laporan mingguan.”⁶²

⁶¹ Sri Rezeki Nur Hadiati Putri Sinaga, Nur Adilla, And Sulastri Sriani, ‘Role Of Productive Zakat Funds On Mustahik Micro Business Development (Case Study Of Medan City Rumah Zakat)’, Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam, 6.2 (2020), 130 <<https://doi.org/10.30997/Jsei.V6i2.3575>>.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahtera

Ia bahkan menjadi peserta dengan hasil penjualan harian tertinggi di kelompoknya. Begitu pula Ibu Hadijah, yang menyebut bahwa

“kios diperbagus, dicat, ditambah rak dan barangnya semakin banyak”⁶³

Walaupun jumlah pembeli sedikit berkurang karena persaingan. Sebaliknya, Ibu Salmita menuturkan bahwa

“perkembangan usaha masih berjalan biasa saja, karena daya beli masyarakat menurun dan ada persaingan dengan minimarket”.⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan, meskipun dampaknya berbeda-beda tergantung kondisi pasar dan lingkungan usaha. Penelitian terdahulu oleh Hafidhuddin juga menegaskan bahwa zakat produktif efektif ketika mustahik mampu mengelola modal secara berkelanjutan dan memperluas jaringan pasar.⁶⁵

b. Pengelolaan Modal, Perencanaan Usaha, Inovasi Produk, dan Pelayanan kepada Pelanggan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hadijah Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmita Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

⁶⁵ Hafidhuddin, D. (2011). **Zakat dalam Perekonomian Modern**. Jakarta: Gema Insani Press.

Aspek pengelolaan modal dan perencanaan usaha berperan penting dalam keberhasilan usaha kecil berbasis zakat produktif. Pengelolaan modal mencakup bagaimana mustahik mengalokasikan dana secara efisien, mencatat transaksi, dan memutar kembali keuntungan. Sementara perencanaan usaha dan inovasi produk menggambarkan kemampuan mustahik menyesuaikan diri dengan dinamika pasar. Menurut Naimah Zaini, dkk, kemampuan manajerial dan inovasi menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan usaha mikro pasca-penerimaan bantuan zakat.⁶⁶

Dalam penelitian ini, sebagian besar mustahik menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan modal. Ibu Hadijah menuturkan,

“semua pembelian barang dicatat dalam nota dan dilaporkan setiap pertemuan kepada pihak Baznas”⁶⁷

Menunjukkan adanya tanggung jawab administratif. Ibu Suarsi juga menambahkan bahwa

“ada laporan mingguan seperti rapor untuk penilaian kelompok”⁶⁸

⁶⁶ Naimah Zaini and others, ‘The Key Success Factors in Empowering Zakat Microentrepreneurs Towards Financial Sustainability’, *Proceedings of the 9th International Conference on Marketing and Retailing (INCOMaR 2023), March 1-2, 2023, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia*, 133 (2024), Naimah-411 <<https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.33>>.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu hadijah Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

yang menandakan adanya sistem kontrol yang baik. Sedangkan Ibu Salmita menyampaikan bahwa walaupun ia tidak rutin mencatat keuangan, bantuan digunakan sepenuhnya untuk membeli barang dagangan sesuai arahan BAZNAS.

Dari sisi inovasi dan pelayanan, Ibu Suarsi mencoba mengembangkan usahanya dengan menambah jenis barang serta menjual nasi kuning dan bensin untuk menambah pendapatan. Hal ini menunjukkan kreativitas dalam diversifikasi usaha. Temuan ini memperkuat penelitian Aziz yang menyatakan bahwa inovasi sederhana pada usaha mikro dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar, terutama pada mustahik perempuan yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan konsumen.⁶⁹

c. Peningkatan Kepercayaan Diri, Motivasi Kerja, dan Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi kerja merupakan hasil non-material yang penting dari program zakat produktif. Peningkatan aspek ini menunjukkan terjadinya pemberdayaan sosial dan ekonomi yang sesungguhnya. Menurut Abdul Karim Chy pemberdayaan

⁶⁹ Dana Budiman and Andri Ardhiyansyah, 'The Effect of Employee Engagement, Marketing Capability and Innovation on Sustainable Customer Loyalty among MSMEs Customers in Indonesia', *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 6.2 (2023), 96–108

ekonomi melalui zakat bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan self-reliance dan rasa percaya diri dalam menjalankan peran produktif di masyarakat⁷⁰. Hal tersebut tergambar jelas dalam wawancara mustahik. Ibu Suarsi mengungkapkan bahwa dirinya.

“lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha karena merasa diberi amanah dan dihubungkan dengan nilai agama”.⁷¹

Sementara Ibu Hadijah mengatakan

“saya sangat termotivasi karena merasa diperhatikan dan kios semakin berkembang”.⁷²

Ungkapan ini menunjukkan bahwa bantuan bukan hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga membangun harga diri dan semangat kerja. Meskipun Ibu Salmita merasa

“malu karena belum bisa memberi kontribusi balik ke BAZNAS”⁷³

perasaan tersebut justru mencerminkan adanya tanggung jawab moral dan dorongan untuk berbuat lebih baik di masa depan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Delima Afriyanti dkk yang menunjukkan bahwa penerima zakat produktif mengalami peningkatan kepercayaan diri dan

⁷⁰ Abdul Karim Chy, ‘The Role Of Zakat In The Socio-Economic Empowerment Of Muslim Communities In The UK: Challenges, Opportunities, and Future Directions’, *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 6.1 (2025), 191–218 <<https://doi.org/10.51377/azjaf.vol6no1.206>>.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Hadijah Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmita Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

partisipasi sosial setelah menerima pendampingan intensif dari lembaga zakat.⁷⁴

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan perbaikan manajemen usaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan psikologis dan sosial mustahik. Program ini terbukti menjadi instrumen efektif dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian-penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

3. Analisis Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

1. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Usaha

Dalam perspektif Ekonomi Islam, praktik usaha tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti amanah (tanggungjawab), *sidq* (kejujuran), itqan (profesionalisme /kesungguhan dalam bekerja), dan *‘adl* (keadilan). Nilai-nilai ini menjadi pondasi utama dalam setiap aktivitas ekonomi agar tercapai keseimbangan antara kesejahteraan duniawi dan keberkahan ukhrawi.

⁷⁴ Delima Afriyanti, Ahda Segati, and Landes Yuanda, 'Philanthropy : Developing a Productive Zakat-Based UMKM Empowerment Model at Baznas of Pekanbaru City', *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1.4 (2024), 289–311
<<https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i4.243>>.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa para mustahik penerima zakat produktif telah menerapkan sebagian besar nilai tersebut dalam aktivitas usahanya. Misalnya, Ibu Hadijah menyatakan bahwa

“semua pembelian barang dicatat dalam nota dan dilaporkan setiap pertemuan kepada pihak Baznas”.⁷⁵

Hal ini mencerminkan nilai amanah dan sidq, karena adanya transparansi serta tanggung jawab moral dalam pengelolaan dana zakat.

Sementara Ibu Suarsi, yang melakukan pelaporan mingguan dan mengikuti pembinaan rutin, menunjukkan penerapan nilai itqan, yaitu kesungguhan dan profesionalisme dalam mengelola usahanya. Ia bahkan mengaitkan motivasinya dengan nilai-nilai keagamaan, sebagaimana dikatakannya

“lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha karena merasa diberi amanah dan dihubungkan dengan nilai agama”.⁷⁶

Dalam konteks teori Etika Bisnis Islam, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang berlandaskan spiritualitas akan menghasilkan perilaku usaha yang lebih etis dan berkeadilan.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁷⁷ Beekun, R. I. (1997). *Islamic Business Ethics*. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT).

Adapun dari sisi ‘*adl* (keadilan), program zakat produktif itu sendiri mencerminkan implementasi nilai ini karena bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat mampu dan tidak mampu. Dengan menyalurkan modal secara produktif kepada mustahik seperti Ibu Salmita dan Ibu Suarsi, lembaga zakat turut menciptakan keadilan distributif dan kesempatan ekonomi yang lebih merata.

2. Peningkatan Pendapatan dan Keberlanjutan Usaha dalam Prinsip Barakah dan Maslahah

Dalam kerangka Ekonomi Islam, peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha tidak semata-mata diukur dari besarnya keuntungan, tetapi dari sejauh mana aktivitas tersebut membawa barakah (keberkahan) dan maslahah (kemaslahatan) bagi pelaku dan lingkungannya. Menurut Chapra, kesejahteraan dalam Islam (*falāh*) mencakup keseimbangan antara aspek material, sosial, dan spiritual.⁷⁸

Berdasarkan wawancara, peningkatan usaha dan pendapatan yang dialami mustahik tidak hanya memberikan manfaat pribadi, tetapi juga berdampak sosial. Ibu Suarsi misalnya, mengelola usahanya secara jujur dan berkelanjutan, bahkan sebagian keuntungannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu anggota kelompok. Praktik

⁷⁸ *ibid*

ini mencerminkan adanya nilai masalah, yaitu manfaat yang meluas bagi masyarakat sekitar.

Di sisi lain, meskipun Ibu Salmita mengalami keterbatasan pasar dan persaingan usaha, keberlanjutan kiosnya tetap berjalan karena adanya rasa tanggung jawab dan semangat untuk mempertahankan usaha. Ini menunjukkan bentuk barakah, yaitu keberlanjutan yang stabil meski tidak selalu menghasilkan keuntungan besar secara finansial, namun memberikan ketenangan, kejujuran, dan manfaat sosial.

Dengan demikian, keberhasilan mustahik dalam menjaga usaha mereka tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari seberapa besar usaha tersebut selaras dengan prinsip barakah dan masalah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ سَبْعِ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. Allah mahaluas lagi maha mengetahui.

tentang pentingnya keberkahan harta yang dikelola dengan niat baik dan amanah.

3. Kinerja Mustahik Berdasarkan Teori Ekonomi Islam dan Pemberdayaan (Empowerment Theory)

Secara konseptual, teori Ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai khalifah fil ardh (wakil Tuhan di bumi) yang memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi untuk mengelola sumber daya secara adil dan produktif⁷⁹. Dalam konteks zakat produktif, mustahik diberdayakan untuk keluar dari ketergantungan menuju kemandirian ekonomi. Jika dikaitkan dengan Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory), sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman, pemberdayaan melibatkan proses peningkatan kontrol individu atas kehidupan dan sumber daya ekonomi mereka⁸⁰. Program zakat produktif dari BAZNAS melalui Program Sulteng Sejahtera telah menyediakan sarana peningkatan kemampuan ini melalui modal, pelatihan, dan pendampingan.

Temuan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial dan psikologis di antara mustahik. Ibu Hadijah dan Ibu Suarsi menunjukkan penguatan aspek self-efficacy (kepercayaan diri) dan self-reliance (kemandirian), yang merupakan dimensi inti pemberdayaan. Mereka tidak hanya menerima bantuan pasif, tetapi aktif melakukan perencanaan usaha dan inovasi. Dengan demikian, kinerja

⁷⁹ *ibid*

⁸⁰ Zimmerman M.A., 'Psychological Empowerment: Issues and Illustrations', *American Journal of Community Psychology*, 23.5 (1995), 581–99.

mustahik dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi indikator pemberdayaan dalam perspektif Ekonomi Islam, yaitu:

- a. Tazkiyah (penyucian harta dan jiwa) karena zakat menjadi sarana spiritual dan sosial untuk membersihkan harta dan menumbuhkan empati sosial.
- b. Mas'uliyah (tanggung jawab) terlihat dari upaya mustahik untuk melaporkan dan mengelola modal secara transparan.
- c. Istiqamah (konsistensi) tercermin dari komitmen mustahik untuk terus berusaha meski menghadapi tantangan pasar. Integrasi teori

Ekonomi Islam dan teori pemberdayaan ini memperlihatkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Seperti dijelaskan oleh Dusuki dan Abdullah, keberhasilan program zakat harus diukur dari kemampuannya mengubah mustahik menjadi muzakki, serta membangun kesejahteraan berbasis keadilan dan spiritualitas.⁸¹

Adapun penjelasan berdasarkan model analisis / kerangka kerja:

Balanced Scorecard yang mana *Balanced scorecard* (BSC) merupakan

⁸¹ Nurdianawati Dusuki, Asraf; Abdullah, 'Maqasid Al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility', *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24.01 (2017) <<http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/ib.2014.63013>>.

metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan aspek keuangan dan non keuangan. Model BSC mengukur kinerja dari berbagai perspektif, bukan hanya dari aspek keuangan saja. Model ini terdiri dari empat perspektif utama yaitu Prespektif keuangan, Prespektif pelanggan, Prespektif proses bisnis internal, Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan

Tabel 1.2
Analisis Kinerja Mustahik Berdasarkan
Model Balanced Scorecard (BSC)

Perspektif BSC	Indikator Penilaian	Temuan Lapangan (Berdasarkan Wawancara)	Analisis dan Interpretasi
1. Keuangan (Financial Perspective)	• Perubahan pendapatan dan volume penjualan • Keberlanjutan usaha	Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan pendapatan meskipun tidak signifikan. Ibu Hadijah dan Ibu Suarsi mengalami kenaikan pendapatan setelah menerima bantuan, sementara Ibu Salmita cenderung stagnan akibat persaingan dengan minimarket dan menurunnya daya beli masyarakat.	Perspektif keuangan mencerminkan bahwa bantuan zakat produktif berperan sebagai stimulus finansial bagi mustahik untuk menjaga kestabilan usaha. Meskipun peningkatan pendapatan tidak besar, program ini menumbuhkan nilai barakah, yaitu manfaat berkelanjutan yang membawa kemaslahatan

		Bantuan zakat membantu mustahik mempertahankan keberlangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.	meski dalam jumlah terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keberkahan lebih dominan dibanding sekadar peningkatan nominal pendapatan.
2. Pelanggan (<i>Customer Perspective</i>)	• Kepuasan pelanggan • Pelayanan dan kepercayaan sosial	Mustahik menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui pelayanan yang jujur, harga yang wajar, dan keramahan. Namun, terjadi penurunan jumlah pembeli karena meningkatnya jumlah kios dan kehadiran toko modern seperti Indomaret.	Nilai-nilai <i>ṣidq</i> (kejujuran) dan <i>‘adl</i> (keadilan) diterapkan dalam praktik usaha, mencerminkan etika bisnis Islam. Sikap amanah dalam melayani konsumen menumbuhkan kepercayaan sosial dan menjaga reputasi usaha di tengah persaingan pasar. Perspektif ini menggambarkan bahwa etika bisnis Islami menjadi fondasi utama dalam mempertahankan loyalitas pelanggan.
3. Proses Internal	• Pengelolaan modal dan	Semua mustahik menggunakan	Perspektif ini menunjukkan

(Internal <i>Business Process Perspective</i>)	pencatatan keuangan • Inovasi produk dan pengembangan usaha • Kepatuhan terhadap aturan program	bantuan sesuai ketentuan dan melaporkan pembelanjaan melalui nota. Ibu Suarsi menonjol dengan pencatatan keuangan mingguan dan inovasi usaha (menjual nasi kuning dan bensin). Pendampingan rutin dari pembimbing program dilakukan setiap bulan.	peningkatan efisiensi dan akuntabilitas dalam proses internal usaha. Mustahik mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan modal yang sistematis. Inovasi sederhana yang dilakukan merupakan wujud penerapan prinsip itqān (profesionalisme dan ketekunan) dalam bekerja. Program zakat produktif berhasil menanamkan kebiasaan manajerial yang sesuai dengan prinsip tanggung jawab dan transparansi dalam Islam.
4. Pembelajaran dan Pertumbuhan <i>(Learning & Growth Perspective)</i>	• Motivasi, kepercayaan diri, dan semangat kerja • Partisipasi sosial dan	Mustahik menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri setelah menerima bantuan. Mereka merasa lebih	Perspektif ini menegaskan bahwa zakat produktif berdampak pada pemberdayaan psikologis dan sosial mustahik.

	pelatihan usaha	dihargai dan diberi amanah oleh BAZNAS. Program pelatihan dan pendampingan kelompok meningkatkan keterampilan usaha dan rasa kebersamaan antar peserta.	Mereka merasa lebih berdaya (<i>empowered</i>) dan mandiri dalam mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan yang menekankan peningkatan kontrol individu terhadap sumber daya ekonomi. Dalam konteks Ekonomi Islam, kondisi ini merupakan manifestasi dari prinsip <i>maṣlaḥah</i> , yakni menciptakan kebaikan dan kesejahteraan bersama melalui pemberdayaan umat.
--	-----------------	---	--

4. Pembahasan Temuan

a. Perbandingan dengan Temuan Penelitian Terdahulu Mengenai Efektivitas Zakat Produktif

Temuan penelitian lapangan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Beik dan Arsyianti (2016)

menyatakan bahwa zakat produktif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan aset mustahik hingga 30–40 persen⁸². Hafidhuddin juga menegaskan bahwa keberhasilan zakat produktif sangat bergantung pada pendampingan dan pembinaan spiritual. Sementara itu, Ahmad Nashiruddin Savid menemukan bahwa keberlanjutan usaha mustahik dipengaruhi oleh aspek pelatihan dan motivasi religius⁸³. Dari hasil lapangan, pola serupa terlihat pada Ibu Suarsi yang memperoleh pendampingan intensif dan menunjukkan perkembangan usaha yang lebih baik dibanding mustahik lainnya. Hal ini membuktikan bahwa faktor pendampingan dan pelatihan memiliki peran penting dalam efektivitas program zakat produktif.

b. Sintesis antara Data Empiris dan Teori

Sintesis antara data lapangan dan teori ekonomi Islam menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana peningkatan ekonomi dan penguatan spiritual. Secara empiris, bantuan zakat terbukti meningkatkan kemampuan usaha dan motivasi kerja mustahik. Sementara secara teoretis, zakat produktif mendukung

⁸² Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1.2 (2016), 141–60 <<https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>>.

⁸³ Ahmad Nashiruddin Savid, 'Efektifitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.1 (2017), 90 <<https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4361>>.

konsep masalah dan barakah yang menjadi dasar keseimbangan antara kesejahteraan dunia dan akhirat. Program ini membentuk mustahik yang lebih mandiri, jujur, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat ikatan sosial antaranggota kelompok. Dengan demikian, zakat produktif dapat dipahami sebagai instrumen pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek material dan spiritual dalam pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan.

C. Faktor-faktor yang mendukung dan Menghambat keberhasilan Mustahik dalam Menjalankan Usaha Setelah Menerima Zakat Produktif

1. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan mustahik dalam mengembangkan usahanya setelah menerima zakat produktif. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan lembaga pengelola zakat, dukungan keluarga dan komunitas sosial, akses terhadap pasar lokal serta pemanfaatan media digital, dan motivasi religius yang menumbuhkan semangat kemandirian usaha.

Dukungan lembaga pengelola zakat menjadi faktor paling dominan dalam membantu keberhasilan mustahik. Program Sulteng Sejahtera yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga menyediakan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi

secara berkala. Meskipun durasi pelatihan dan pendampingan bervariasi, BAZNAS memastikan komunikasi berkelanjutan dengan para mustahik. Selain pendampingan yang diterima oleh beberapa mustahik seperti Ibu Suarsi selama 1 tahun, para mustahik yang menerima bantuan tetap akan terhubung melalui grup WhatsApp untuk mengikuti kegiatan BAZNAS. Salah satu mustahik, Ibu Suarsi, menyampaikan bahwa dirinya mendapat bimbingan langsung dalam pengelolaan usaha:

“Kami diajari cara menjual, menyusun barang, dan mencatat hasil pendapatan setiap minggu. Bahkan ada laporan seperti rapor yang kami kumpulkan untuk dinilai oleh pembimbing.”⁸⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem pendampingan yang diterapkan oleh BAZNAS tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai kedisiplinan dalam berusaha. Pendampingan ini sejalan dengan konsep learning empowerment dalam Teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zimmerman, di mana pemberdayaan bukan hanya memberikan modal finansial, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu melalui pembelajaran dan pengalaman langsung ⁸⁵. Selain itu, dukungan keluarga dan komunitas sosial juga menjadi kekuatan penting dalam mendukung keberhasilan usaha mustahik. Ibu Hadijah, penerima bantuan tahun

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁸⁵ Marc Zimmerman, ‘Handbook of Community Psychology’, *Handbook of Community Psychology*, 2000 <<https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6>>.

2024, mengungkapkan bahwa keluarganya sangat berperan dalam menjaga kelangsungan usahanya:

“Tidak ada kendala besar karena keluarga sangat mendukung. Bahkan keponakan dan menantu ikut membantu kalau saya kekurangan modal.”⁸⁶

Dukungan keluarga semacam ini menjadi modal sosial (social capital) yang memperkuat motivasi mustahik untuk bertahan dan mengembangkan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syamsuri dan Alfiya Utami yang menegaskan bahwa dukungan sosial berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerima zakat produktif.⁸⁷

Faktor lain yang turut menunjang keberhasilan mustahik adalah akses terhadap pasar lokal dan upaya pemanfaatan media digital. Meskipun masih terbatas, beberapa mustahik mulai menggunakan platform sederhana seperti WhatsApp untuk memasarkan barang dagangannya. Upaya ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman dan peningkatan daya saing usaha mikro. Menurut Satya Adji Mulia Zaen dan Dhani Ichsanuddin

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hadijah Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

⁸⁷ Syamsuri and Alfiya Utam, ‘Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Tapanuli Selatan)’, 4 (2021), 4161–75 <<http://etd.uinsyahada.ac.id/7354/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/7354/1/1740200014.pdf>>.

Nur, digitalisasi usaha kecil dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan.⁸⁸

Selain dukungan eksternal, motivasi religius juga menjadi faktor internal yang sangat kuat dalam mendorong keberhasilan usaha. Para mustahik cenderung mengaitkan aktivitas ekonomi mereka dengan nilai-nilai ibadah, rasa syukur, dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suarsi

“Saya merasa diberi amanah oleh Allah. Jadi harus jujur, sabar, dan semangat dalam berusaha supaya berkah.”⁸⁹

Pernyataan tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai amanah, syukur, dan itqan yang merupakan prinsip utama dalam ekonomi Islam. Sejalan dengan pandangan Chapra, kesejahteraan dalam Islam (falāh) tidak hanya diukur dari peningkatan materi, tetapi juga dari keberkahan (barakah) dan manfaat sosial yang dihasilkan.⁹⁰

⁸⁸ Satya Adji Mulia Zaen and Dhani Ichsanuddin Nur, ‘Sosialisasi Program Pemberdayaan Umkm Dengan Sistem Digital Guna Meningkatkan Daya Saing Di Kecamatan Pakal’, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.6 (2024), 12677–85 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/39585>>.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suarsi Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

⁹⁰ Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.

2. Faktor Penghambat (*Inhibiting Factors*)

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menemukan adanya sejumlah hambatan yang memengaruhi keberhasilan mustahik dalam mengembangkan usaha mereka. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan manajemen dan literasi keuangan, lemahnya pengawasan lanjutan dari lembaga zakat, ketatnya persaingan pasar, serta kendala etika usaha.

Keterbatasan dalam pengetahuan manajemen dan literasi keuangan menjadi tantangan utama yang dialami oleh sebagian besar mustahik. Banyak di antara mereka yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan mengelola arus kas usaha dengan baik. Ibu Salmita, penerima bantuan tahun 2023, mengungkapkan:

“Saya sudah pernah ikut pelatihan, tapi masih merasa perlu banyak belajar agar usaha bisa lebih berkembang”^{.91}

Keterbatasan tersebut menyebabkan usaha sulit berkembang karena kurangnya perencanaan dan evaluasi yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nur Aeni yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmita Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

merupakan penyebab utama lemahnya efektivitas program zakat produktif dalam jangka panjang.⁹²

Hambatan berikutnya adalah lemahnya pengawasan dan pendampingan lanjutan dari pihak lembaga pengelola zakat. Meskipun di awal program BAZNAS melakukan pendampingan yang cukup intensif, namun seiring berjalannya waktu intensitas kunjungan dan evaluasi berkurang. Kondisi ini mengakibatkan sebagian mustahik kehilangan motivasi dan tidak lagi melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Kurangnya monitoring juga membuat potensi penyimpangan atau penurunan performa usaha sulit terdeteksi sejak dini.

Selain faktor internal, hambatan eksternal juga berpengaruh besar, terutama terkait dengan persaingan pasar dan fluktuasi harga barang. Ibu Salmita menuturkan:

“Sekarang banyak kios baru dan ada Indomaret di dekat kampus, jadi pembeli berkurang.”⁹³

Persaingan dengan usaha modern seperti minimarket membuat kios kecil yang dikelola mustahik kehilangan sebagian pelanggan. Situasi ini

⁹² Nur Aeni c, ‘Zakat Produktif Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5.2 (2025), 01–12 <<https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.914>>.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmita Mustahik Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah

menggambarkan tantangan struktural yang dialami pelaku usaha mikro di tengah pasar terbuka.

Kendala lainnya adalah aspek etika usaha. Meskipun mayoritas mustahik memanfaatkan dana sesuai dengan akad produktif, dalam praktiknya sebagian keuntungan terkadang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menimbulkan dilema antara kebutuhan ekonomi keluarga dan amanah dalam menjaga keberlanjutan modal. Menurut Netta Agusti, Eko Wardoyo, dan Henderi Kusmidi aspek moralitas, merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan zakat produktif, karena zakat tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.⁹⁴

3. Analisis dan Pembahasan

Dari sudut pandang Teori Pemberdayaan, hambatan-hambatan tersebut mencerminkan keterbatasan pada dimensi struktural dan sosial. Mustahik seperti Ibu Salmita menunjukkan semangat kuat untuk bertahan, tetapi membutuhkan dukungan lanjutan agar bisa naik kelas secara ekonomi. Dari perspektif ekonomi Islam, para mustahik tetap menunjukkan sikap sabar,

⁹⁴ Netta Agusti, Eko Wardoyo, and Henderi Kusmidi, 'Signifikansi Perolehan Zakat Produktif: Pola Pengawasan Internal Di Inisiatif Zakat Indonesia', *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 45–55.

syukur, dan itqan di tengah keterbatasan. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Hadijah:

“Walau pembeli berkurang, saya tetap bersyukur karena kios masih bisa jalan dan membantu keluarga.”⁹⁵

Sikap spiritual semacam ini menjadi cerminan nilai barakah dalam usaha yang sesuai dengan prinsip kesejahteraan Islam (*falāh*) sebagaimana dikemukakan oleh Chapra.⁹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini saling berhubungan dan turut memengaruhi tingkat keberhasilan mustahik secara keseluruhan. Pendampingan dan dukungan moral terbukti mampu memperkuat kapasitas usaha, sedangkan lemahnya pengawasan dan persaingan pasar masih menjadi tantangan utama.

4. Sintesis Akhir Bab IV

Setiap perspektif dianalisis berdasarkan indikator yang relevan dan diberi skala penilaian 1–5 untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai capaian kinerja mustahik pasca menerima bantuan zakat produktif.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hadijah Mustahik Penerima Bantun Program Sulteng Sejahterah

⁹⁶ *ibid*

Hasil penilaian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan mustahik dalam mengelola bantuan modal usaha serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan usaha mereka. Adapun rumus yang digunakan Untuk mengetahui skro bsc sebagai berikut:

Tabel 1.3
Skor Perspektif Keuangan Per Mustahik

No	Indikator Keuangan	Suarsi	Salmita	Hadijah	Dasar Penilaian
1	Peningkatan pendapatan	4	2	3	Berdasarkan tren pendapatan setelah menerima bantuan
2	Pertumbuhan penjualan	4	2	3	Tingkat penjualan harian/mingguan
3	Penambahan stok/aset	4	2	4	Suarsi & Hadijah menambah stok, Salmita tidak
4	Stabilitas usaha	4	2	4	Konsistensi omset dan kelangsungan usaha
Rata-rata Perspektif		4.0	2.0	3.5	

Rata-rata keseluruhan perspektif keuangan: $(4 + 2 + 3.5) / 3 = 3.6$

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perspektif keuangan, kinerja masing-masing mustahik menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Ibu Suarsi memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4,0 karena berhasil meningkatkan pendapatan, menambah stok barang, dan menjaga stabilitas usahanya. Hal ini didukung oleh lokasi usaha yang strategis serta pengelolaan

modal yang disiplin. Sementara itu, Ibu Salmita memperoleh skor terendah yaitu 2,0, disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat berkurangnya pelanggan dan munculnya pesaing seperti minimarket. Ia juga tidak menambah stok barang sehingga pertumbuhan penjualan tidak optimal. Berbeda dengan keduanya, Ibu Hadijah memperoleh skor 3,5 karena meskipun peningkatan pendapatannya tidak terlalu besar, ia mampu menjaga stabilitas usaha dan menambah beberapa stok produk. Secara keseluruhan, perspektif keuangan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,6, namun terlihat bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan masing-masing mustahik.

Tabel 1.4
Skor Perspektif Pelanggan Per Mustahik

No	Indikator Pelanggan	Suarsi	Salmita	Hadijah	Dasar Penilaian
1	Pertumbuhan pelanggan	4	2	3	Dilihat dari peningkatan atau penurunan pembeli
2	Kepuasan pelanggan	4	2	4	Kualitas dan pelayanan
3	Pelayanan usaha	4	3	4	Keramahan, ketersediaan barang
4	Daya saing usaha	4	2	3	Pengaruh lokasi & kompetitor
Rata-rata Perspektif		4.0	2.25	3.5	
Rata-rata keseluruhan perspektif pelanggan: $(4 + 2 + 4) / 3 = 3.3$					

Pada perspektif pelanggan, masing-masing mustahik juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda berdasarkan kondisi usaha. Ibu Suarsi memperoleh skor 4,0 berkat peningkatan jumlah pelanggan, kualitas pelayanan yang baik, serta daya saing yang stabil. Kondisi ini didorong oleh ketersediaan barang yang lebih lengkap dan hubungan baik dengan pelanggan. Sementara itu, Ibu Salmita kembali menjadi mustahik dengan nilai terendah, yaitu 2,25, akibat penurunan pelanggan yang cukup drastis karena lokasi usaha yang kurang strategis serta persaingan langsung dengan usaha modern seperti Indomaret. Adapun Ibu Hadijah memperoleh skor 3,5 karena meskipun jumlah pelanggannya fluktuatif, ia tetap menjaga pelayanan yang baik dan kualitas dagangan. Secara rata-rata, perspektif pelanggan memperoleh skor 3,3 yang berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif memiliki pengaruh yang positif, namun faktor eksternal seperti lokasi dan tingkat persaingan sangat menentukan keberhasilan mustahik.

Tabel 1.5

Skor Perspektif Proses Bisnis Internal

No	Indikator Proses Internal	Suarsi	Salmita	Hadijah	Dasar Penilaian
1	Pencatatan keuangan	4	2	3	Suarsi rutin, Hadijah sederhana, Salmita tidak rutin
2	Pengelolaan modal	4	2	3	Efektivitas penggunaan modal

3	Pengelolaan stok	4	2	3	Ketersediaan barang & manajemen stok
4	Inovasi usaha	4	2	3	Penambahan produk / variasi
Rata-rata Perspektif		4.0	2.0	3.0	
Rata-rata keseluruhan proses internal: $(4 + 2 + 3) / 3 = 3.0$					

Perspektif proses bisnis internal menjadi aspek yang paling menonjol kelemahannya bagi sebagian mustahik. Ibu Suarsi tetap memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata 4,0 karena konsisten melakukan pencatatan keuangan, mengelola stok dengan baik, serta melakukan beberapa inovasi kecil dalam produk jualannya. Di sisi lain, Ibu Salmita mendapatkan skor terendah yaitu 2,0, karena tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, pengelolaan modal yang kurang disiplin, serta minimnya inovasi usaha. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan proses internal usahanya. Ibu Hadijah memperoleh skor menengah yaitu 3,0 karena meskipun ia melakukan pencatatan sederhana, inovasi produk yang dilakukan masih terbatas. Skor rata-rata pada perspektif ini adalah 3,0 yang menunjukkan bahwa aspek manajerial internal mustahik perlu diperkuat melalui pendampingan intensif dan pelatihan lanjutan.

Tabel 1.6
Skor Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan

No	Indikator Pembelajaran	Suarsi	Salmita	Hadijah	Dasar Penilaian
1	Pelatihan	4	3	4	Partisipasi & pemahaman
2	Motivasi	5	3	4	Semangat usaha mengembangkan
3	Keterampilan	4	3	4	Peningkatan skill usaha
4	Kedisiplinan	4	2	3	Ketaatan pada aturan kelompok
Rata-rata Perspektif		4.25	3,0	4,0	

Rata-rata keseluruhan perspektif pembelajaran: $(4.25 + 3 + 4) / 3 = 3.75 \approx 3.8$

Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, seluruh mustahik menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun dengan tingkat yang berbeda. Ibu Suarsi memperoleh skor tertinggi yaitu 4,25 dengan indikator motivasi yang sangat tinggi, kedisiplinan yang baik, serta kemampuan mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam usaha. Ibu Hadijah menyusul dengan skor 4,0 karena memiliki semangat belajar yang besar dan memahami pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS. Sementara itu, Ibu Salmita memperoleh skor 3,0 karena meskipun mengikuti pelatihan, ia kurang konsisten dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Secara umum, perspektif ini mendapatkan skor rata-rata 3,8 yang merupakan skor tertinggi di antara keempat perspektif, menunjukkan bahwa pembinaan dan pelatihan yang

diberikan program Sulteng Sejahtera cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas mustahik.

Tabel 1.7

Rekap Skor Balanced Scorecard (Final)

Perspektif	Suarsi	Salmita	Hadijah	Rata-rata
Keuangan	4,0	2,0	3,5	3,6
Pelanggan	4,0	2,25	3,5	3,3
Proses Internal	4,0	2,0	3,0	3,0
Pembelajaran	4,25	3,0	4,0	3,8
Skro Total	-	-	-	3,43 (Baik)

Berdasarkan rekapitulasi skor seluruh perspektif Balanced Scorecard, diperoleh skor akhir sebesar 3,43 yang berada pada kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan nilai 3,8, disusul perspektif keuangan dengan nilai 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa Program Sulteng Sejahtera efektif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan, dan kedisiplinan mustahik, serta memberikan dampak positif terhadap pendapatan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Risma Saraswati yang menyatakan bahwa pelatihan usaha mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan mustahik, namun tingkat keberhasilan berbeda pada setiap

individu ⁹⁷. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nur Kurniawati yang menemukan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik, tetapi peningkatannya tidak merata karena dipengaruhi oleh kemampuan manajemen usaha masing-masing penerima bantuan ⁹⁸. Hal tersebut tercermin dalam skor keuangan mustahik, di mana sebagian mengalami peningkatan pendapatan dan sebagian lainnya masih menghadapi kendala usaha. Di sisi lain, skor perspektif proses bisnis internal merupakan yang terendah yaitu 3,0, sehingga diperlukan peningkatan dalam aspek manajemen usaha dan pencatatan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Baharuddin (2023) yang menyatakan bahwa proses internal, khususnya pencatatan keuangan dan pengelolaan modal, merupakan aspek yang paling lemah dalam kinerja mustahik ⁹⁹. Adapun perspektif pelanggan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor 3,3, meskipun dipengaruhi oleh faktor lokasi dan tingkat persaingan usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kinerja mustahik dari berbagai perspektif, namun masih diperlukan pembinaan dan

⁹⁷ ‘Peran Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Madiun’, *Opinia De Journal*, 5.1 (2025), 72–88.

⁹⁸ Nur Kurniawati, ‘Nur Kurniawati, ‘Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Penerima Bantuan Program Master Umkm Oleh Lazismu Kalimantan Barat’, *Jmi: Jurnal Muamalat Indonesia*, 5.1 (2025), 692–704.

⁹⁹ Shifa Fadillah Azzahra and others, ‘Kinerja Program Mustahik Pengusaha BAZNAS : Kajian Indeks Pendayagunaan Zakat’, *Islamic Economics and Business Review*, 2.3 (2023), 301–25.

pendampingan lanjutan agar peningkatan kinerja dapat merata pada seluruh mustahik dan mencakup seluruh aspek usaha.

Gambar 2.3

Grafik radar BSC



Grafik radar di atas menggambarkan hasil evaluasi kinerja mustahik penerima bantuan Program Sulteng Sejahtera berdasarkan empat perspektif Balanced Scorecard (BSC), yaitu Keuangan, Pelanggan, Proses Bisnis Internal, serta Pembelajaran dan Pertumbuhan. Secara visual terlihat bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki skor tertinggi yaitu 3,8, yang menunjukkan bahwa pelatihan, motivasi, kedisiplinan, dan peningkatan keterampilan mustahik mengalami perkembangan yang baik setelah mengikuti program. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas mustahik.

Perspektif keuangan berada pada posisi kedua dengan skor 3,6 yang menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif mampu meningkatkan

pendapatan dan stabilitas usaha sebagian besar mustahik, meskipun tidak merata. Sementara itu, perspektif pelanggan memperoleh skor 3,3, menggambarkan bahwa perubahan jumlah pelanggan dan tingkat daya saing usaha dipengaruhi oleh lokasi usaha dan kondisi pasar.

Di sisi lain, perspektif proses bisnis internal mendapat skor terendah yakni 3,0. Skor ini mencerminkan bahwa sebagian mustahik masih menghadapi kendala dalam manajemen internal usaha, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan inovasi produk. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajerial internal perlu ditingkatkan melalui pembinaan lanjutan.

Secara keseluruhan, grafik radar menunjukkan pola yang cukup seimbang tetapi masih memiliki celah yang perlu diperbaiki, terutama pada aspek proses internal. Dengan skor total rata-rata 3,43, dapat disimpulkan bahwa kinerja mustahik berada pada kategori baik, walaupun peningkatan masih dibutuhkan agar semua perspektif berkembang secara merata

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja mustahik setelah menerima zakat produktif tergolong baik dengan skor Balanced Scorecard sebesar 3,43. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memperoleh skor tertinggi (3,8), menunjukkan adanya peningkatan keterampilan, motivasi, dan kedisiplinan mustahik. Perspektif keuangan juga menunjukkan dampak positif (3,6), meskipun peningkatan pendapatan belum merata karena satu mustahik mengalami penurunan akibat lokasi usaha dan persaingan.

Perspektif proses bisnis internal menjadi aspek terlemah (3,0), terutama pada pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan inovasi usaha. Keberhasilan mustahik didukung oleh pendampingan BAZNAS, pelatihan, motivasi pribadi, dan dukungan keluarga, sementara hambatannya meliputi lokasi usaha, persaingan, penggunaan modal yang kurang disiplin, dan lemahnya pencatatan keuangan.

Secara keseluruhan, Program Sulteng Sejahtera terbukti berdampak positif terhadap kinerja mustahik, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan agar peningkatan berlangsung merata. BAZNAS diharapkan memperkuat pembinaan terutama pada manajemen usaha dan pelatihan aplikatif, sedangkan mustahik perlu

meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan usaha. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel atau menggunakan metode mix-method untuk hasil yang lebih komprehensif.

Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada 3 responden. Kedua, pengumpulan data sangat bergantung pada jawaban responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias persepsi. Ketiga, beberapa aspek Balanced Scorecard, khususnya perspektif keuangan dan proses internal, tidak dapat dievaluasi secara menyeluruh karena keterbatasan akses terhadap dokumen operasional lembaga. Dengan demikian, penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan pada studi-studi berikutnya

B. Saran

1. Bagi Baznas Provinsi Sulawesi Tengah diperlukan peningkatan intensitas pendampingan dan pelatihan manajemen usaha bagi mustahik agar bantuan modal dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan. Evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan intervensi tepat sasaran.
2. Bagi mustahik penerima bantuan diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan dalam mengelola usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta berinovasi dalam pengembangan produk agar usaha lebih kompetitif di pasar.

3. Bagi pemerintah dan lembaga Mitra dapat memperkuat kerja sama dengan Baznas dalam bentuk dukungan pelatihan, akses permodalan tambahan, dan pembukaan jaringan pasar bagi produk mustahik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperluas dan tidak hanya berfokus pada hasil wawancara. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis tambahan, seperti NVivo atau pendekatan Balanced Scorecard, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, Mohammad, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*, 2023
- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Aswaja Pressindo, 2014
<www.aswajapressindo.co.id>
- Ach. Muhandis Mutiuddin, Ahmad Afif Amrullah, Uswatun Chasanah, 'Analisis Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Di Lazisnu Jawa Timur', *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5 (2024), 61–81
<<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>>
- Adji Mulia Zaen, Satya, and Dhani Ichsanuddin Nur, 'Sosialisasi Program Pemberdayaan Umkm Dengan Sistem Digital Guna Meningkatkan Daya Saing Di Kecamatan Pakal', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2024), 12677–85
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/39585>>
- Agusti, Netta, Eko Wardoyo, and Henderi Kusmidi, 'Signifikansi Perolehan Zakat Produktif: Pola Pengawasan Internal Di Inisiatif Zakat Indonesia', *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7 (2022), 45–55
- Alex Zami, Rudi Alhempy, Djoko Goenawan, *Balance Scorecard 4 Kunci Sukses Dalam Bisnis Di Semua Level, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Alifah, Riesha Lulu Lulu, and Darna Darna, 'Evaluasi Program ZMART BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik', *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3 (2022) <<http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5894>>
- Amrizal, A, 'Strategi Baznas Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi Ukm Di Kota Padang Panjang (Studi Perubahan Mustahiq Menjadi Muzakki ...)', *Community Development Journal* ..., 5 (2024), 4201–8
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/28283%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/28283/19540>>
- Ariani, Lia, Ratih Hesty Utami P, and Qristin Violinda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah Kur Bri Semarang', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3 (2023), 82–93 <<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.369>>
- Astuti, Windy Fuji, and Naufal Kurniawan, 'Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2 (2023), 125–37
<<https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.209>>

- Azzahra, Shifa Fadillah, Wildan Munawar, Universitas Djuanda Bogor, and Penulis Korespondensi, 'Kinerja Program Mustahik Pengusaha BAZNAS: Kajian Indeks Pendayagunaan Zakat', *Islamic Economics and Business Review*, 2 (2023), 301–25
- BAZNAS, 'Zakat Nasional', *Laporan Akhir Tahun Zakat Nasional 2024 (BAZNAS)*, 2024, 0–80 <[https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ Nasional Akhir Tahun 2024.pdf?utm=](https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf?utm=)>
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti, 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1 (2016), 141–60 <<https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>>
- , 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1 (2016), 141–60 <<https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>>
- BPS, Provinsi Sulawesi Tengah, 'Profil Kemiskinan Di Sulawesi Tengah Maret 2023', *Badan Pusat Statistik*, 2023, 1–8 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>
- Budiman, Dana, and Andri Ardhiyansyah, 'The Effect of Employee Engagement, Marketing Capability and Innovation on Sustainable Customer Loyalty among MSMEs Customers in Indonesia', *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 6 (2023), 96–108 <<https://doi.org/10.31002/rekomen.v6i2.1034>>
- Chapra, M., *Islam and the Economic Challenge*, *American Journal of Islam and Society*, 1992, IX <<https://doi.org/10.35632/ajis.v9i4.2540>>
- Chintya, Aprina, and Eka Tri Wahyuni, 'Pembagian Zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam Syafi'i Dan Imam Malik', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8 (2018), 154–67 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.154-167>>
- Chy, Abdul Karim, 'The Role Of Zakat In The Socio-Economic Empowerment Of Muslim Communities In The UK: Challenges, Opportunities, and Future Directions', *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 6 (2025), 191–218 <<https://doi.org/10.51377/azjaf.vol6no1.206>>
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023
- Delima Afriyanti, Ahda Segati, and Landes Yuanda, 'Philanthropy : Developing a Productive Zakat-Based UMKM Empowerment Model at Baznas of Pekanbaru City', *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1 (2024), 289–311 <<https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i4.243>>
- Dharma, Surya, 'Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan', *Ditjen PMPTK*, 2012, 1–54
- Dr. Annita Sari, S.Pi., M.Si, M.Si Dahlan, S.Kel, M.Si Ralph August Nicodemus Tuhumury, S.Pi., MT Yudi Prayitno, ST., M.Si Willem Hendry Siegers, S.Pi., M.Kom Supiyanto,

- S.Si, and others, *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Jayapura, 2023)
- Dull, Eric, and Steven P. Reinhardt, 'An Analytic Approach for Discovery', *CEUR Workshop Proceedings*, 2014, 89–92
- Dusuki, Asraf; Abdullah, Nurdianawati, 'Maqasid Al-Shari'ah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility', *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24 (2017) <<http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/ib.2014.63013>>
- Dwi Lestari, and Nur Azlia Arumi, 'Factors That Influence the Islamic Perspective Human Development Index as Evidence of the Development of the Muslim Community', *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1 (2024), 75–93 <<https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fauzi, Ahmad, and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2022*
- Firdaus, Salsabila, Liatul Aini, Meila Ilannaja, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Sekolah Tinggi, and others, 'Pendahuluan', 05 (2024), 12–23
- Hambali, Ahmad, Alex Chandra, Ria Trisnomurti, and Maria Ana Liwa, 'System Operating Procedure Sebagai Regulasi Internal Pengelolaan Zakat Di Baznas', VIII (2024), 678–87
- Irawati Makalunsenge, 'Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecad (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Bolaang Mongondow) Irawati', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6 (2AD), 185–202
- Komariyah, Nurul, and Ahmad Makhtum, 'Analisis Kinerja Amil Baznas Sidoarjo Dalam Pengelolaan Dana ZIS Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6 (2023), 552–63
- Kurniawati, Nur, 'Nur Kurniawati, 'Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Penerima Bantuan Program Master Umkm Oleh Lazismu Kalimantan Barat', *Jmi: Jurnal Muamalat Indonesia*, 5 (2025), 692–704
- M.A., Zimmerman, 'Psychological Empowerment: Issues and Illustrations', *American Journal of Community Psychology*, 23 (1995), 581–99
- Mangkuprawira, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja: Untuk Meningkatkan Produktifitas Karyawan Perusahaan*, 2020
- Marpaung, Muhammad Naufal Al-Fauq, 'Efektivitas Program Bina Usaha Miskin Produktif Dalam Meningkatkan Penghasilan Mustahik Pada Masa', 2022
- Mawardi, Imron, Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, and Fifi Hakimi, 'Analyzing the Impact of Productive Zakat on the Welfare of Zakat Recipients', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14 (2023), 118–40 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>>

- Mundzir, Muhammad, Zaenal Muttaqin, and Matsna Afwi Nadia, 'Islamic Sociopreneurship : Prophetic Principles and BAZNAS ' s Approach in Empowering Mustahik', 15 (2024), 135–58 <<https://doi.org/10.21580/economica.2024.15.2.22509>>
- Nur Aeni, 'Zakat Produktif Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5 (2025), 01–12 <<https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.914>>
- Nur Hadiati Putri Sinaga, Sri Rezeki, Nur Adilla, and Sulastris Sriani, 'ROLE OF PRODUCTIVE ZAKAT FUNDS ON MUSTAHIK MICRO BUSINESS DEVELOPMENT (Case Study of Medan City Rumah Zakat)', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6 (2020), 130 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v6i2.3575>>
- Orgianus, Yan, Fijrina R.I. Lapalanti, Halbana Tarmizi, and Hirawati Oemar, 'Optimizing Scholarship Distribution: A Management Information System Approach', *Acta Logistica*, 11 (2024), 197–209 <<https://doi.org/10.22306/AL.V11I2.497>>
- Owoyemi, Musa Yusuf, 'Zakat Management: The Crisis of Confidence in Zakat Agencies and the Legality of Giving Zakat Directly to the Poor', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11 (2020), 498–510 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>>
- Pendapatan, Analisis, 'Www.Ejournal.an-Nadwah.Ac.Id P a g e | 1', I (2023), 1–9
- 'Peran Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Madiun', *Opinia De Journal*, 5 (2025), 72–88
- Perkins, Douglas D., and Marc A. Zimmerman, 'Empowerment Theory, Research, and Application', *American Journal of Community Psychology*, 23 (1995), 569–79 <<https://doi.org/10.1007/BF02506982>>
- Rashid, Fathor, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, 2022
- Savid, Ahmad Nashiruddin, 'Efektifitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (2017), 90 <<https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4361>>
- Setyaningrum, Dr. Retno Purwani, M.M S.E., CHRMP Dr. Ir. Djoko Soelistya, M.M., CPHCM, M.M Dr. Eva Desembrianita, S.E, M.M Dr. Asmirin Noor, S.E., and M.Si Dr. Umi Salamah, S.Pd., *Buku Ajar Evaluasi Kinerja, Nizamia Learning Center Ruko*, 2022
- Suhandi, Andi, 'Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan', *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1 (2023), 44–55 <<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>>
- Suhardi, Majid Nazori, and Rafidah, 'Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Di Baznas Kota Jambi', *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9 (2024), 205–29 <<https://doi.org/10.30631/ijoieb.v9i1.2430>>

- Suud Sarim Karimullah, 'Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif Bagi Krisis Ekonomi Global', *HEIEMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4 (2025), 133–52 <<https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.273>>
- Syamsuri, and Alfiya Utam, 'Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Tapanuli Selatan)', 4 (2021), 4161–75 <<http://etd.uinsyahada.ac.id/7354/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/7354/1/1740200014.pdf>>
- Utami Wikaningtyas, Suci, and Dwi Novitasari, 'Improving Performance of Zakat Institution in Poverty Alleviation: Balanced Scorecard Approach', *Islamic Finance and Business Review*, 14 (2020), 142–63
- Wahab, Norazlina Abd, Mahmudul Alam, Ashraf Al Haq, Suraiya Hashim, and Zairy Zainol, 'Towards Empowering Zakat Recipients: An Assessment on Effectiveness of Zakat Institutions From the Zakat Recipients' Perspective', *Journal of Critical Reviews*, 7 (2020), 1586–97 <<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>>
- Zaelani, Irwan, and Opan Arifudin, 'The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector', 4 (2025), 15–22
- Zaini, Naimah, Abd Hadi Mustaffa, Ruhaini Muda, and Ismah Osman, 'The Key Success Factors in Empowering Zakat Microentrepreneurs Towards Financial Sustainability', *Proceedings of the 9th International Conference on Marketing and Retailing (INCOMaR 2023)*, March 1-2, 2023, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia, 133 (2024), Naimah-411 <<https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.33>>
- Zimmerman, Marc, 'Handbook of Community Psychology', *Handbook of Community Psychology*, 2000 <<https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6>>
- Zurnalis, Khairuddin, and Fajri Husna, 'Efektivitas Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Baitul Mal Aceh Selatan (Analisis Periode 2015 - 2017)', *Jurnal Perbankan Syariah*, 2 (2019), 34–46

LAMPIRAN

IDENTITAS INFORMAN

Nama	Jenis kelamin	usia	Jenis usaha	Tahun menerima bantuan zakat
Salmisa	P	45	Kio	2024
Suarsi	P	55	Kio	2024
Hadijah	P	59	kio	2023

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi Usaha Kios Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah



Kondisi Usaha Kios Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah



Kondisi Usaha Kios Penerima Bantuan Program Sulteng Sejahterah



Wawancara bersama mustahik kelurahan lere



Wawancara Bersama Mustahik Kelurahan Donggala Kodi



Wawancara Bersama Mustahik Kelurahan Donggala Kodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2208/Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu 23 Juli 2025

Kepada Yth.

Kepala Kantor Lembaga Baznas Provinsi Sulawesi Tengah

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yanita Rahayu
NIM : 21.5.12.0010
TTL : Palu, 03 Januari 2003
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Munif Rahman

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Evaluasi Kinerja Mustahik Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024"**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Kantor Lembaga Baznas Provinsi Sulawesi Tengah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Sagir Muhammad Amin

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 110/ TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

- Membaca :** Surat saudara : **Yanita Rahayu / NIM 21.5.12.0010** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **EVALUASI KINERJA MUSTAHIK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA: STUDI KASUS PROGRAM SULTENG SEJAHTERA TAHUN 2023-2024**
- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
 7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025
- PERTAMA : 1. Nur Syamsu, S.HI., M.SI. (Pembimbing I)
2. Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 28 September 2024

Dekan,



Sagir Muhammad Amin

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
-Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Yanita Rahayu	NIM	: 215120010
TTL	: Palu, 03. 01. 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ekonomi Syariah	Semester	: 7 (Tujuh)
Alamat	: Jl. Munif Rahman	Nomor HP	: 085247184058

Judul:

○ Judul I

Evaluasi Kinerja Mustahik dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha: Studi Kasus Program Sulteng Sejahtera Tahun 2023-2024.

○ Judul II

Strategi Pelayanan dan Suasana Rumah Makan Pondok Pinang Dalam Meningkatkan kepuasan konsumen Prespektif Ekonomi Islam

○ Judul III

Strategi Pemasaran Rumah Makan Pondok Pinang Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Noval S.Sy M.M.
NIP.19900615 201908 1 001

Palu, ... 21.5.2024
Mahasiswa,

Yanita Rahayu
NIM. 215120010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.

Pembimbing II: Dewi Salmi, S.Sd., M.Sd.

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Syaakir Sofyan, S.E., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: /Un.24./F.IV/PP.00.9./11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP : 198605072015031002
Jabatan : Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YANITA RAHAYU
NIM : 215120010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA MUSTAHIK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA: STUDI KASUS PROGRAM SULTENG SEJAHTERA TAHUN 2023-2024

Memenuhi syarat ketentuan cek plagiarisme dengan tingkat maksimal 25 % berdasarkan ketentuan pada Surat Edaran Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tentang Pencegahan Plagiarism di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan tingkat hasil validasi uji plagiasi 23%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan pendaftaran ujian tugas akhir skripsi.

Palu, November 2025
a.n Dekan
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum (Pembuka)

1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan latar belakang usaha yang sedang dijalankan? Sejak kapan usaha ini mulai berjalan?
2. Apa jenis bantuan yang diterima dari Program Sulteng Sejahtera (modal, pelatihan, alat, dsb.)?

B. Untuk Menjawab Rumusan Masalah a

1. Bagaimana perkembangan usaha Anda setelah menerima bantuan dari program tersebut?
2. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha setelah menerima bantuan? Jika ya, bisa dijelaskan secara rinci?
3. Apakah bantuan yang diterima dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan usaha? Jelaskan.
4. Sejauh mana bantuan tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha Anda?
5. Apakah Anda menerapkan pencatatan keuangan atau pelaporan usaha secara rutin setelah menerima bantuan?
6. Apakah Anda mendapatkan pendampingan atau evaluasi rutin dari pihak pengelola program?
7. Apakah Anda merasa lebih termotivasi dalam menjalankan usaha setelah adanya bantuan?

A. Untuk Menjawab Rumusan Masalah b

1. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengelola bantuan yang diberikan?
2. Apakah terdapat kesulitan dalam mengalokasikan dana bantuan sesuai tujuan usaha?
3. Adakah tantangan dalam pemasaran produk atau jasa yang Anda tawarkan?
4. Bagaimana situasi persaingan usaha di lingkungan Anda?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yanita Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Palu. 03 Januari 2003

Nim : 215120010

Agama : Islam

Status : Belum Menikah/Mahasiswa

Alamat : Jl.Munif Rahman

No HP : 085247184058

Email : yanitarahayu01@gmail.com

Nama Ayah : Bondan

Nama Ibu : Asbiyah



B. Riwayat Pendidikan

a. SD, Tahun Lulus : SDN Kabonena

b. SMP, Tahun Lulus : SMP Negeri 13 Palu

c. SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri 4 Palu

Palu, 05 November, 2025 M
14 Jumadil Awal 1447 H
Penulis

Yanita Rahayu
Nim. 21.5.12.0010